SEJARAH DAN PERKEMBANGAN YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL HUDA SENCAKI KELURAHAN SIMOLAWANG KECAMATAN SIMOKERTO SURABAYA TAHUN 1994-2019

SKRIPSI
Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Oleh :

Nikmatul Hidayati
NIM A922.15.108

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nikmatul Hidayati

NIM : A92215108

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 18 Desember 2019
Saya yang menyatakan

Nikmatul Hidayati
NIM. A92215108

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Nikmatul Hidayati

NIM : A92215108

Judul Skripsi : "Sejarah dan Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Sencaki Kelurahan Simolawang Kecamatan Simokerto Surabaya Tahun 1994-2019".

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 18 Desember 2019

Pembimbing

Dwi Susanto, S. Hum, MA.

NIP. 197712212005011003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini ditulis oleh Nikmatul Hidayati (A92215108) telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 26 Desember 2019

Ketua/Pembimbing

Dwi Susanto, S. Hum, MA
NIP. 197712212005011003

Penguji I

Dr. H. Achmad Zuhdi DH, M. Fil.I
NIP. 196110111991031001

Penguji II

Imam Ibnu Hajar, M.Ag
NIP. 196808062000031003

Sekretaris

Moh. Atikurrahman, M.A
NIP. 198510072019031002

Mengetahui
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

Dr. H. Agus Aditoni, M. Ag
NIP. 196210021992031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NIKMATUL HIDAYATI
NIM : A92215108
Fakultas/Jurusan : ADAB DAN HUMANIORA
E-mail address : nikmahidayah02@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
SEJARAH DAN PERKEMBANGAN YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL HUDA SENGAKI KELURAHAN SIMOLAWANG KECAMATAN SIMOKERTO SURABAYA TAHUN 1994-2019.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 02 Januari 2020

Penulis

(NIKMATUL HIDAYATI)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi ini mengkaji tentang sejarah dan perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Sencaki Kelurahan Simolawang Kecamatan Simokerto Surabaya tahun 1994-2019. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1)Bagaimana sejarah Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda. 2) Bagaimana perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya. 3) Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat di Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya.

Skripsi ini, ditulis dengan menggunakan metode penelitian sejarah dengan langkah-langkah sebagai berikut: *heuristik* (pengumpulan data), *verifikasi* (mengkritik data), *interpretasi* (penafsiran data) dan *historiografi* (penulisan sejarah). Penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan metode penelitian sejarah dengan pendekatan diakronis untuk memberikan gambaran mengenai "Sejarah dan Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Sencaki Kelurahan Simolawang Kecamatan Simokerto Surabaya Tahun 1994-2019". Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teori yang dikemukakan oleh Ziemek dan teori continuity and change yang dikemukakan oleh John Obert Voll. Kedua teori ini sangat penting dalam mengidentifikasi pesantren sekaligus dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan pesantren Nurul Huda Surabaya.

Hasil analisis dari penelitian ini menyimpulkan beberapa hal. Pertama, pondok pesantren Nurul Huda beridiri tahun 1994. Kedua, pondok pesantren Nurul Huda telah beridiri dan mengalami perkembangan baik dalam sarana dan prasarana selama dua puluh lima tahun semenjak pondok pesantren tersebut didirikan. Ketiga, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda.

Kata Kunci: Sejarah, Perkembangan, Pondok Pesantren Nurul Huda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

This study examines the history and development of the Foundation Nurul Huda Islamic Boarding School, Sencaki, Subdistrict of Simolawang, District of Simokerto, Surabaya in 1994-2019. The formulation of the problem in this study are:
1) What is the history of the Nurul Huda Islamic Boarding School Foundation. 2) How is the development of the Nurul Huda Islamic Boarding School Foundation Surabaya. 3) What are the supporting and inhibiting factors at the Nurul Huda Islamic Boarding School in Surabaya.

This thesis, written using historical research methods with the following steps: heuristics (data collection), verification (criticizing data), interpretation (interpretation of data) and historiography (writing history).The writing of this thesis was conducted using historical research methods with a diachronic approach to give an overview of "Sejarah dan Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Sencaki Kelurahan Simolawang Kecamatan Simokerto Surabaya 1994-2019". The theory used in this study is the theory put forward by Ziemek and the continuity and change theory put forward by John Obert Voll. Both theories is very important in identifying Islamic Boarding School as well as being used as a references in developing the Foundation of Nurul Huda Islamic Boarding School Surabaya.

The results of the analysis of this study conclude several things. First, the Fondation of Nurul Huda Islamic Boarding School was established in 1994. Second, the Foundation of Nurul Huda Islamic Boarding School had been established and has experienced a good development in facilities and infrastructure for twenty-five years since the Islamic Boarding School was established. Third, there are several supporting and inhibiting factors in development of the Foundation of Nurul Huda Islamic Boarding School.

Keywords: History, Development, Pondok Pesantren Nurul Huda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **iii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

PERSEMBAHAN ..... **vi**

ABSTRAK ..... **ivii**

ABSTRACT ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 9
D. Kegunaan Penelitian 9
E. Pendekatan dan Kerangka Teori 10
F. Tinjauan Penelitian Terdahulu 13
G. Metode Penelitian 14
   1. Heuristik 14
   2. Kritik Sumber (Verifikasi) 15
   3. Interpretasi atau Penafsiran 16
   4. Historiografi 17
H. Sistematika Pembahasan 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II SEJARAH BERDIRINYA YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL HUDA

A. Latar Belakang Berdirinya Yayasan Pondok Pesantren NurulHuda..... 19

B. Tujuan dan Visi Misi Berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda..... 26

C. Profil Singkat Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda... 30

BAB III PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN NURUL HUDA

A. Perkembangan Lembaga Pondok Pesantren Nurul Huda 33

B. Perkembangan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Huda 37

C. Perkembangan Aktivitas Pondok Pesantren Nurul Huda Tahun 2014-2019 41

D. Perkembangan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Huda . 50

E. Perkembangan Santri Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda..... 58

BAB IV FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL HUDA

A. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Pada Masa Pendirian. 59

B. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Saat Ini..... 66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 73

B. Saran..... 74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal kegiatan Harian Pondok Pesantren Nurul Huda	43
Tabel 3.2	Jadwal Ngaji Maghrib Pondok Pesantren Nurul Huda	45
Tabel 3.3	Jumlah santriwan dan satriwati yang bermukim di Pondok Pesantren Nurul Huda tahun ajaran 2019-2020	58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren merupakan institusi pendidikan berada di bawah pimpinan seorang atau sering juga disebut kiai dan juga dibantu oleh beberapa santri senior serta anggota keluarganya. Pesantren dan kiai merupakan suatu kesatuan yang tak dapat dipisahkan. Pesantren menjaditempat bagi seorang kiai untuk mengembangkan dan melestarikan ajaran, tradisi, dan nantinya akan membawa perubahan baik di masyarakat.[1]Pesantren sering juga disebut sebagai pondokoleh sebagian masyarakat karena santri belajar dan bermukim di pesantren, sehingga beberapa orang juga menyebut pesantren dengan sebutan pondok pesantren.[2]

Pesantren mempunyai suatu komunikasi terdiri dimana kiai, ustaz, pengurus pesantrendan santri menjalani kehidupan bersama dalam lingkungan pendidikan yang berlandaskan ajaran-ajaran agama Islam, lengkap dengan tata tertib dan kegiatantersendiri yang secara eksklusif berbeda dengan kegiatan masyarakat biasanya. Di bawah asuhan kiai komunitas pesantren menjadi suatu tempat dalam hal untuk menyebarkan nilai Islam serta menumbuhkan generasi penerus ulama di pesantren.

---

[1]Ali Maschan Moesa, *Nasionalisme Kiai Kontruksi Sosial Berbasis agama* (Yogyakarta: PT. Lkis Printing Cemerlang, 2007), 94.
[2]Mujamil Qomar, *Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2002), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren mempunyai beberapa elemen yang mempunyai ciri khas tersendiri pada perkembangan dan sistem pembelajarannya. Dari beberapa pembagian, masyarakat awam lebih sering membedakannya dengan pesantren tradisional atau pesantren modern. Namun dari beberapa tipe pondok pesantren yang umum di Indonesia yakni pondok pesantren salaf, pondok pesantren khalaf, pondok pesantren modern dan pondok pesantren takhasus Alquran. Pondok pesantren menjadi lembaga yang mempunyai dasar ideologi keagamaan yang sama seperti pondok pesantren yang lain, namun dilihat dalam kedudukannyabeberapa pondok pesantren sangat bersifat personal dan berbeda sesuai dengan kualitas keilmuan kiai di masing-masing pondok tersebut.[3]

Lembaga pendidikan pesantren pada perkembangannya seringkalimenyesuaikan diri mengikuti arus modernisasi, khususnya modernisasi dalam bidang pendidikan.[4]Pada awal pertumbuhannya beberapa pondok pesantren mempunyai variasi bentuk dan ciri khas tersendiri dan terus berkembang sampai sekarang. Namun perkembangan ini sangat tampak nyata ketika sistem pendidikan klasikal mulai marak di masyarakat dan menjadi suatu kebutuhan khusus dalam perkembangan ilmu pendidikan. Hal itu menjadi persinggungan tersendiri dan menjadi lawan dari sistem individual yang berkembang di pesantren. Persentuhan pondok pesantren dengan madrasah mulai terjadi pada akhir abad ke-19 dan semakin nyata pada awal

[3] Sukamto, *Kepemimpinan KIAI Dalam Pesantren* (Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia, 1999), 74.
[4] Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas danTantangan Komplesitas Global* (Jakarta: IRD Press, 2004), 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

abad ke-20. Model pendidikan yang berkembang di Timur Tengah ini mulai berkembang di Indonesia dan menjadikan pesantren berkembang dari sistem pondok pesantren ke sistem madrasah. Hingga akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, umat Islam Indonesia berbondong-bondong ke Timur Tengah untuk menuntut ilmu di sana. Sebagian membawa ilmu tersebut untuk disebarkan kembali di Indoensia dan sebagaian dari mereka memilih bermukim di sana.[5]

Pondok pesantren Nurul Huda adalah pesantren modern yang merupakan perkembangan dari kemajuan sistem pendidikan di pondok pesantren era masa kini. Pendidikan Islam yang berkembang dengan sistem madrasahmengalami perkembangan berbebeda, beberapa lebih condong dan mengarah ke pendidikan umum dan di lain sisi ada yang tetap mempertahankan pendidikan ilmu-ilmu agama dan bahasa arab untuk mendominasi dalam sistem pendidikannya. Pembagian penggolongannya ada dua, pada bentuk pertama ada madrasah (*ibtida'iyah, tsanawiyah, dan aliyah*), sedangkan dalam bentuk kedua dikenal dengan madrasah diniyah atau salafiyah (*ula, wustha, ulya*).[6]

Persentuhan sistem pondok pesantren dengan sistem madrasah ini membuat semakin tingginya variasi bentuk pondok pesantren. Menurut Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1979 tentang bantuan kepada

[5] Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), 14.
[6] Ibid., 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pondok pesantren secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi empat bentuk, yang mengkategorikan pondok pesantren menjadi:

a. Pondok pesantren tipe A yaitu pondok yang seluruhnya dilaksanakan secara tradisional.
b. Pondok pesantren Tipe B yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajaran secara klasikal.
c. Pondok pesantren tipe C yaitu pondok pesantren yang hanya merupakan asrama sedangkan santrinya belajar di luar.
d. Pondok pesantren tipe D yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan sistem pondok pesantren dan sekaligus sistem sekolah atau madrasah.[7]

Dari kategori di atas, melihat pondok pesantren Nurul Huda yang merupakan pondok pesantren yang memiliki pengajaran pondok sekaligus sekolah mulai dari Taman Kanak-kanak (TK) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), maka dapat dipastikan pondok pesantren Nurul Huda termasuk pada pesantren tipe D.

Pondok pesantren masuk dalam lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang selama ini tumbuh dan berkembang semenjak masa penyebaran Islam. Pondok pesantren umumnya didirikan oleh para ulama dengan usahanya sendiri, sebagai bentuk tanggung jawab dan ketaatan pada Allah untuk mengamalkan, mengajarkan, dan menyebarkan ajaran-ajaran agama di jalan kebaikan. Pesantren mempunyai visinya masing-masing yang

[7] Ibid., 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikendalikan oleh para ulama atau tokoh agama mempunyai keragaman dalam pemakaian kurikulum. Tetapi dalam garis besar, pesantren berfungsi untuk pusat dakwah Islam dan pengetahuan Islam (*tafaqquh fiddin*). Pondok pesantren menjadi salah satu lembaga yang diharapkan mampu melahirkan sosok penerus agama yang mempunyai kualitas baik dan dapat menjadi manfaat dalam kehidupan bermasyarakat setelah nanti keluar dari pondok pesantren. Karena nantinya santri akan menjadi harapan besar untuk penerus perjuan ulama di masa mendatang.

Pondok pesantren Nurul Huda, sebelum menjadi pondok pesantren seperti sekarang ini, merupakan langgar wakaf yang dibangun secara swadaya masyarakat pada 1955. Langgar tersebut dijalankan oleh KH. Ridwan Baidlowi yang merupakan imam rawatib di mushola Nurul Huda pada masa itu. Sepeninggal beliau wafat pada 1971, tidak ada sosok yang menggantikan beliau sebagai bapak dan tokoh masyarakat. Hingga pada 1993, tokoh masyarakat sekitar mushola bermusyawarah untuk mengaktifkan kembali mushola tersebut, kemudian masyarakat mendatangi seseorang yang menjadi warga pendatang, yakni KH. Abdurrahman Navis, yang kemudian mengisi kembali kegiatan dakwah di mushola. Saat pondok didirikan beliau lalu diberikan amanah untuk menjadi pengasuh yayasan pondok pesantren Nurul Huda Surabaya hingga sekarang.

Pondok pesantren Nurul Huda berdiri secara resmi pada 28 juli 1994, terdiri dari bangunan mushola dan pondok pesantren putra dua tingkat. Sedangkan asrama pondok putri berdiri pada 2001, berada beberapa puluh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meter tak jauh dari pondok putra. Asrama pertama pondok putri nurul huda merupakan tanah wakaf belakang rumah Nyai Nufus, beliau adalah salah satu tokoh agama di Sencaki.

Pondok Nurul Huda yang waktu itu hanya menjadi pondok mahasiswa dan mahasiswi dari beberapa perguruan tinggi, yaitu Lembaga Pengajaran Bahasa Arab (LPBA) Masjid Agung Sunan Ampel (Sekarang menjadi STIBA Sunan Ampel) dan juga IAIN Sunan Ampel (Sekarang menjadi UIN Sunan Ampel) Surabaya. Kegiatan awal dari santriwati pada waktu itu lebih pada mendisiplinkan waktu dan belajar. Mereka lebih banyak belajar kitab dan mengaji bersama bersama dengan Nyai Khodijah Nafis selaku ketua pondok putri pada waktu itu dan beliau adalah adik terkecil dari Kiai Abdurrahman Navis selaku pengasuh pondok. Asrama pondok pesantren putri Nurul Huda sendiri dari awal berdiri tidak menerima banyak santri, hanya ada sekitar lima santri pada pondok putri dan beberapa dari pondok putra. Hingga pada 1999 dengan dibangunnya Sekolah Menengah Pertama (SMP), mulailah dibuka secara umum bagi warga sekitar serta penduduk dari luar yang ingin anaknya mondok untuk belajar tinggal dan menjadi santri di Nurul Huda.[8]

Didirikannya pondok pesantren Nurul Huda bermula dari niat Kiai Abdurrahman Navis yang ingin menyebarkan ilmu agama di kampung Sencaki, dimana kampung Sencaki sendiri sudah terkenal akan sisi gelapnya. Dimana warganya yang terkenal sebagai penjudi, pemabuk, pencuri, hingga

[8] Khodijah Nafis, *Wawancara*, Surabaya, 29 Juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengadu ayam, menjadikan wilayah Sencaki daerah yang sangat ditakuti pada masa itu.

Pondok pesantren Nurul Huda berdiri dan berkembang atas niatan untuk menjadikan warga sekitar menjadi lebih agamis dan terpelajar terutama kaum perempuan. Karena sebagian besar warga Sencaki merupakan warga madura yang dimana adat dari orang Madura sendiri yakni menikahkan anaknya pada usia dini, terutama anak perempuan. Dalam perkembangannya, selain menyediakan asrama untuk santriwati (santri putri). Pondok pesantren Nurul Huda juga menjadi contoh bagaimana pentingnya menuntut ilmu untuk agama dan umum untuk masyarakat agar hidup lebih baik. Lambat laun, setelah dibuka pendaftaran bagi masyarakat umum untuk menjadi santriwan dan santriwati pondok pesantren putra dan putri, banyak dari warga Sencaki sendiri dan juga luar Sencaki mendaftarkanputra-putri mereka untuk menjadi santri dan bermukim di asrama pondok pesantren Nurul Huda, atau mereka yang tidak tinggal asrama, mereka hanya mengikuti Madrasah Diniyah Nurul Huda di sore hari.

Pondok pesantren Nurul Huda merupakan pondok pesantren yang berdiri dengan motto kuat untuk menjadikan umat manusia khususnya warga sekitar Sencaki sendiri yang terkenal dengan sisi gelap menjadi lebih tahu agama dan pendidikan. Peneliti mempunyai minat yang kuat untuk mengambil penelitian sejarah dan perkembangan pondok pesantren Nurul Huda dikarenakan pada awal berdirinya pondok tersebut banyak dari masyarakat sekitar Sencaki yang terkenal akan sisi gelap menjadi tertarik dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar ilmu agama seiring pondok Nurul Huda dan beberapa unit didirikan. Bahkan sebelum pondok beridiri, penduduk masih berani melakukan kegiatan tercela dengan terbuka, namun setelah Kiai Navis mengisi kajian di mushola dan mempunyai beberapa majlis ta'lim yang salah satunya adalah "mata baca" *majlis ta'lim abang becak* yang diikuti oleh beberapa abang tukang becak yang tinggal disekitar sana. Sistem pendidikan yang seimbang antara umum dan agama menjadikan santri di Nurul Huda mempunyai pegangan kuat dan tekat semangat dalam menimba ilmu. Setelah lulus SMA mereka diusahakan dan dibantu untuk mencari serta belajar memilih universitas sebagai jenjang pendidikan selanjutnya. Perkembangan pondok pesantren Nurul Huda mempunyai motto kuat untuk menjadikan anak muda sebagai sosok mandiri dan berilmu. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam yayasan pondok pesantren Nurul Huda dengan judul: *"Sejarah dan Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Sencaki Kelurahan Simolawang Kecamatan Simokerto Surabaya Tahun 1994-2019".* Diharapkan dapat menjelaskan tentang sejarah berdiri dan berkembangnya yayasan pondok pesantren Nurul Huda serta peran dan aktivitas di pondok pesantren Nurul Huda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa pemikiran yang diuraikan dalam latar belakang, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam kajian penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah yayasan pondok pesantren Nurul Huda?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana perkembangan yayasan pondok pesantren Nurul Huda Surabaya?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat di pondok pesantren Nurul Huda Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah hal utama yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan. Begitupun dalam penelitian ini memiliki tujuan tertentu. Adapun yang menjadi tujuan dalam penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejarah dan perkembangan pondok pesantren Nurul Huda Surabaya.
2. Untuk mengetahui perkembangan pondok pesantren Nurul Huda Surabaya dari awal didirikan hingga saat ini.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat di pondok pesantren Nurul Huda Surabaya pada masa pendirian dan saat ini.

D. Kegunaan Penelitian

1. Dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan pondok pesantren Nurul Huda dengan melihat sejarah berdirinya, perkembangannya, serta aktifitasnya.
2. Dapat mendapatkan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, tertama bagi mereka yang sedang menggeluti ilmu-ilmu sejarah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagi penulis, penyusunan penelitian ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam mendapatkan gelar S-1 (strata satu) dalam Jurusan Sejarah Peradaban Islam pada Fakultas Adab dan Humaniora di UIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Menyediakan suatu kerangka pemikiran yang mencakup sebagai konsep dan teori yang akan dipakai dalam membuat analisis merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian sejarah.[9] Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan sejarah diakronis, yakni pendekatan yang menitik beratkan pada dinamika (perubahan waktu dalam waktu berikutnya) untuk dapat mendeskripsikan berdirinya Pesantren Nurul Huda, latar belakang berdirinya, aktifitas pendidikan, dan perkembangan Pesantren Nurul Huda dari awal berdirinya sampai sekarang.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Ziemek[10] dalam buku Dr. Hanun Asrohah, MA dimana beliau membagi pola pondok pesantren menjadi 5 elemen. Teori ini dapat mengidentifikasi pesantren sekaligus menjadi acuan untuk perkembangan pondok pesantren Nurul Huda.

Untuk mengidentifikasi pondok pesantren, Ziemek dalam kutipan buku karya Dr. Hanun Asrohah membagi pondok pesantren menjadi 5 elemen yaitu:

---

[9] Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), 2.

[10] Harun Asrohah, *Pelembagaan Pesantren Asal-Usul dan Perkembangan Pesantren di Jawa* (Jakarta: Departemen Agara RI Bagian Proyek Peningkatan Informasi Penelitian dan Diktat Keagamaan, 2004), 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Elemen pertama, yaitu pesantren yang menggunakan masjid sebagai tempat pengajaran. Jenis ini khas untuk kaum shufi (tarekat) yang memberikan pengajaran bagi anggota tarekat. Santri tinggal bersama di rumah kiai. Pesantren ini merupakan pesantren sederhana yang hanya mengajarkan kitab dan sekaligus menjadi tombak awal mendirikan pesantren.
2. Elemen kedua, yaitu pesantren yang memiliki pondokan dari kayu atau bambu untuk dijadikan tempat tinggal santri yang terpisah dari rumah kiai. Pondokan adalah tempat tinggal untuk santri dan sebagai tempat belajar. Pesantren ini memiliki sebuah komponen yang dimiliki pesantren klasik, seperti masjid dan tempat belajar yang terpisah dari pondokan.
3. Elemen ketiga adalah pesantren elemen kedua yang dikembangkan dengan pendirian madrasah yang mengajarkan pelajaran umum dan berorientasi pada sekolah-sekolah pemerintahan.
4. Elemen keempat lebih maju lagi dari jenis ketiga karena dilengkapi dengan program tambahan berupa pendidikan keterampilan dan terapan baik bagi para santri maupun remaja dari desa sekitarnya. Pesantren jenis ini memiliki lahan pertanian, kebun, empang, peternakan dan juga menyelenggarakan kursus-kursus teknik pertanian, menjahit, elektro yang sederhana, perbengkelan dan pertukangan kayu.
5. Elemen kelima hampir sama dengan pesantren keempat, jenis pesantren ini memiliki usaha pertanian dan keterampilan serta kerajinan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

termasuk di dalamnya memiliki fungsi pendapatannya tersendiri, seperti koperasi dan berwirausaha.

Pola Pesantren Nurul Huda dalam hal ini menggunakan elemen ketiga. Pesantren di dalamnya ada rumah kiai, pondok untuk santri yang sudah menggunakan sistem klasikal dan pendirian madrasah yang mengajarkan pelajaran umum dan di bawah naungan pada sekolah-sekolah pemerintahan. Ditambah lagi dengan fakta bahwa pesantren tersebut berdiri di wilayah perkotaan yang padat penduduk. Sehingga tidak memungkinkan bagi pesantren untuk melakukan ekspansi wilayah secara masif mengingat keterbatasan lahan dan harga tanah yang sangat tinggi di wilayah perkotaan. Oleh karena itu, upaya untuk merangkak naik menjadi pesantren kategori keempat atau kelima menjadi hal yang tidak mudah untuk diwujudkan pada saat ini.

Teori kedua yang digunakan adalah teori *continuity and change*, menurut John Obert Voll teori tersebut memiliki arti kesinambungan dan perubahan. teori ini diharapkan dapat menjabarkan bagaimana perubahan dan perkembangan di yayasan pondok pesantren Nurul Huda sehingga tampak bagaimana pondok pesantren Nurul Huda berkembang dari tahun ke tahun baik dalam perkembangan pendidikan atau perkembangan sarana dan prasarana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Tinjauan Penelitian Terdahulu

1. Adapaun penelitian terdahulu yang meneliti di pondok pesantren Nurul Huda adalah penelitian yang ditulis oleh Nur Fadilah, mahasiswi Jurusan Ekonomi Syariah STAI AN-Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo yang berjudul "Analisis Laporan Keuangan SD Nurul Huda II Surabaya Ditinjau dari PSAK no. 1 (Penyajian Laporan Keuangan)", skripsi ini membahas tentang penyajian laporan keuangan di SD Nurul Huda, sedangkan penulis membuat skripsi berjudul "Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Huda Sencaki Kelurahan Simolawang Kecamatan Simokerto Surabaya Tahun 1994-2019" peneliti membahas bagaimana gambaran aktivitas dan perkembangan pondok pesantren. Kendati dua penelitian tersebut memiliki subyek penelitian yang sama, tapi pembahasannya sangatlah jauh berbeda. Nur Fadilah meniliti aspek keuangan salah satu unit lembaga dari yayasan pondok pesantren Nurul Huda, sedangkan penelitian ini meniliti aspek sejarah dari pondok pesantren Nurul Huda.

Penelitian ini berbeda dari penelitan dahulu, dimana pada penelitian dahulu lebih memfokuskan pada analisis keuangan pondok keuangan Sekolah Dasar Nurul Huda, sedangkan penelitian ini adalah penelitian pertama yang memfokuskan pada sejarah dan perkembangan yayasan pondok pesantren Nurul Huda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Metode Penelitian

Penulisan ini merupakan sebuah studi sejarah, metode penelitian sejarah merupakan motede yang paling tepat terhadap penelitian ini. Metode penelitian sejarah akan membahas sumber, kritik dan sampai kepada penyajian hasil penelitian.[11] Metode dan aturan yang benar harus diterapkan dalam setiap prosesnya. Adapun langkah-langkah yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik yaitu kegiatan mencari, menemukan dan mengumpulkan sumber-sumber atau data-data sejarah. Dalam tahap ini ada beberapa metode pengumpulan sumber. Pencarian sumber lisan dilakukan di pondok pesantren Nurul Huda dengan mewawancarai pengasuh dan beberapa pengurus dan ustadz pondok tersebut.

Penelitian ini sangat sulit dalam mendapatkan sumber primer dikarenakan keterbatasan dokumen-dokumen dan foto-foto lama yang terkait dengan penelitian ini. Disamping sumber primer, peneliti juga menggunakan beberapa sumber sekunder yaitu buku-buku yang berkaitan dengan pondok pesantren dan pendidikannya. Adapun data sumber-sumber penelitian ini diperoleh dari:

a. Sumber Primer

[11] Lilik Zulaicha, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2003), 14-15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber primer yaitu sumber yang ditulis atau wawancara kepada pihak-pihak yang secara langsung atau menjadi saksi mata dalam peristiwa sejarah.

1) Sumber Lisan:
   a) Wawancara dengan KH. Abdurrahman Navis selaku pengasuh yayasan pondok pesantren Nurul Huda dan beberapa ustadz dan ustazah di pondok tersebut.
2) Sumber Visual
   a) Foto-foto dan video tentang pondok pesantren Nurul Huda

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yaitu untuk menjadi alat bantu dalam penulisan proposal skripsi ini dengan bukudan beberapa buku karya lain.[12] Adapun sumber sekunder di dapatkan dari buku yasin yang dicetak pondok pesantren Nurul Huda, dimana di dalamnya ada selayang pandang Nurul Huda serta buku-buku lain yang berkaitan dengan pondok pesantren dan pendidikannya.

2. Kritik Sumber (Verifikasi)

Kritik sumber adalah bagian yang sangat penting dalam penulisan sejarah, data-data dari tahap heuristik dikumpulkan dan diuji kembali kebenarannya melalui kritik agar tampak jelas keabsahan dan kebenaran sumber.[13] Penulis juga melakukan berbagai usaha agar penelitian ini menjadi data yang valid untuk diteliti. Penulis menemukan data-data

[12] Hugiono dan Purwantara P.K, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), 23.
[13] Aminudin Kasdi, *Memahami Sejarah* (Surabaya: Unesa University Press, 2008), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang relevan seperti dokumen pendirian dan perkembangan Pondok Pesantren Nurul Huda.

Kritik sumber terdiri dari dua macam yaitu kritik Intern adalah suatu upaya yang dilakukan oleh sejarahwan untuk melihat apakah isi sumber tersebut cukup kredibel atau tidak, di sini penulis menggunakan isi wawancara dengan pengasuh dan pimpinan pondok pesantren Nurul Huda.yang mana mereka mengalami dan sezaman dengan peristiwa perkembangan pondok pesantren Nurul Huda. Maka dapat dibuktikan bahwa isi wawancara tersebut kredibel.

Sedangkan kitik ekstern adalah suatu kegiatan sejarahwan untuk melihat sumber yang diperoleh otentik atau tidak.[14] Jadi kedua kritik intern dan ekstern dilakukan untuk menguji tentang keshahihannya (kredibilitas) terhadap sumber-sumber yang penulis peroleh berupa buku-buku literatur yang relevan, dokumen serta arsip, observasi dan wawancara.

3. Interpretasi atau Penafsiran

Memperoleh fakta yang menyebabkan terjadinya suatu peristiwa merupakan upaya penting yang harus dilakukan oleh sejarahwan.[15] Upaya sejarahwan mereview tentang sumber-sumber yang telah didapatkan dan yang telah diuji otentitasnya terhadap hubungan satu

[14] Dudung Abdurrahman. *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Wacana Ilmu, 1999), 58.
[15] Ibid., 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan yang lain. Dengan demikian sejarahwan memberikan penafsiran terhadap sumber yang telah didapatkan.

Interpretasi dapat dilakukan dengan cara membandingkan data untuk melihat kembali peristiwa yang terjadi diwaktu yang sama. Dalam tahap ini, penulis menginterpretasikan perkembangan pondok pesantren nurul huda, beberapa sumber yang sudah terkumpul digunakanlalu membandingkan ke sumber yang ada sebelumnya. Penafisran yang handal perlu dilakukan agar penulis dapat menghasilkan karya yang bagus guna memenuhi tugas akhir.

4. Historiografi

Historiografi menjadi tahap akhir dari metode sejarah untuk merekonstruksi kejadian pada masa lampau dengan memaparkan secara terperinci, sistematis, komukitatif dan utuh. Gambaran yang jelas tentang proses penelitian sejak dari awal hingga akhir harus benar-benar dijabarkan oleh peneliti. Setelah melakukan interpretasi, peneliti berada pada tahap yang terakhir dalam karya penelitian ini, yakni pada tahap penulisan SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN NURUL HUDA SENCAKI KELURAHAN SIMOLAWANG KECAMATAN SIMOKERTO SURABAYA TAHUN 1994-2019 berdasarkan sumber-sumber yang telah dimilikinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan karya ini disusun dalam tiga bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, adapun bab-bab itu adalah sebagai berikut:

Bab *pertama* Pendahuluan, yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Pendekatan dan Kerangka Teoritik, Penelitian terdahulu, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab *kedua* memaparkan tentang sejarah pondok pesantren Nurul Huda, latar belakang berdirinya, sejarah berdirinya, visi dan misi berdirinya, serta profil singkat pengasuh yayasan pondok pesantren Nurul Huda.

Bab *ketiga* memaparkan tentang perkembangan yang di pondok pesantren Nurul Huda dari perkembangan pondok pesantren Nurul Huda, perkembangan lembaga, sarana dan prasarana dan juga perkembangan sistem pembelajarannya.

Bab *keempat* memaparkan tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat perkembangan pondok pesantren Nurul Huda pada masa pendirian dan faktor-faktor pendukung dan penghambat perkembangan pondok pesantren Nurul Huda pada saat ini.

Bab *kelima* berisi kesimpulan hasil penelitian yang merupakan hasil akhir dari penelitian yang dilakukan dan saran sebagai konklusi dari pembahasan bab-bab sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

SEJARAH BERDIRINYA YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL HUDA

A. Latar Belakang Berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda

Pesantren memiliki akar kata "santri", kata tersebut biasanya digunakan untuk orang-orang yang mencari ilmu agama di lembaga pendidikan Islam tradisional di Jawa. Kata "santri" mendapat imbuhan "pe" dan "an", yang mempunyai arti tempat menuntut ilmu bagi para santri.[1]

Menurut Pendapat John, sebagaimana yang dikutip oleh Zamakhsyari Dhofier, kata santri memiliki akar kata dari bahasa Tamil "*Shastri*" yang berarti yang berarti "guru mengaji". Adapun pendapat dari CC Berg yang dikutip oleh Dhofier, kata santri berasal dari bahasa India "*Shastri",* yang memiliki arti buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.[2]

Pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat sejak masa penyebaran Islam di Indonesia. Seiring perubahan dan perkembangan yang semakin lama semakin

---

[1] Hanun Asrohah, *Pelembagaan Pesantren Asal-Usul dan Perkembangan Pesantren di Jawa* (Jakarta: Departemen Agara RI Bagian Proyek Peningkatan Informasi Penelitian dan Diktat Keagamaan, 2004), 30.

[2] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1982), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maju, pondok pesantren mempunyai perkembangan dan perubahan yang mendasar pada dua tingkatan yakni instistusi dan kurikulum.

Usaha dalam meramalkan masa depan lembaga pesantren sangat sulit, karena kenyataan bahwa perubahan-perubahan yang dilakukan oleh pesantren tersebut melalui tahapan-tahapan yang pelan dan tidak mudah untuk diamati. Di samping itu, tidak semua pesantren melakukan perubahan yang sama, yang terpenting di dalam pesantren tersebut tidak meninggalkan aspek-aspek positif mengenai Islam.[3]

Awal mula berdirinya yayasan pondok pesantren Nurul Huda, sebelum menjadi pondok pesantren seperti sekarang ini dahulunya adalah mushola (langgar wakaf) Nurul Huda yang dibangun secara swadaya masyarakat pada 1955, dahulu ada kiai dari Sidoarjo bernama KH. Ridlwan Baidhowi sebagai imam rowatib mushola tersebut, beliau menjadi pengelola kegiatan mushola Nurul Huda. Sebelum beliau wafat di tahun 1975, beliau mendirikan Taman Kanak-kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) Nurul Huda. Sejak saat itu beliau menjadi salah satu tokoh agama di Sencaki dan menyebarkan dakwah Islam di Sencaki dan sekitarnya.Jasa beliau dalam menyabarkan tekad dakwahnya yang sangat kokoh guna menebarkan nilai *ukhuwah islamiyah* dan indahnya Islam pada masyarakat Sencaki dan sekitarnya menjadi satu hal yang tidak dapat dilupakan di hati masyarakat, terlebih lagi pada saat itu Sencaki dikenal sebagai daerah yang berbasis hitam tempat dimana bersarangnya pembunuh, pencuri, pencopet, penyabung ayam

[3] Ibid., 174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan identitas-identitas lain yang negatif dan arogan walaupun diantara mereka juga masih banyak orang-orang yang taat beribadah dan berakhlak mulia.[4]

Setelah KH. Ridlwan Baidhowi wafat, tidak ada yang meneruskan kegiatan pengajian atau dakwah seperti sebelumnya. Terhitung sejak beliau wafat tahun 1975, hingga tahun 1990-an, lebih tepatnyatahun 1993 masyarakat menunjuk seorang alumni dari Jam'iyatul Imam Muhammad ibn Saud Riyadh – Saudi Arabia yaitu KH. Abdurrahman Navis, Lc, yang kemudian diberikan amanah untuk menjadi pengasuh yayasan pondok pesantren Nurul Huda Surabaya hingga saat ini. Setelah beliau memegang amanah tersebut, Kiai Navis mulai merintis dan mengembangkan langgar wakaf diawali dengan pembongkaran dan merenovasi total sebuah bangunan yang awal mulanya adalah tempat tinggal imam rowatib saat itu hingga menjadi bangungan permanen yayasan pondok pesantren Putra berlantai dua tepat di samping mushola Nurul Huda. Sebagai upaya untuk menyukseskan rencana besarnya itu, beliau memantapkan barisan bersama Ustadz Drs. H. Abdul Hajji Mukhtar yang kemudian menjadi sekretaris yayasan pondok pesantren dan Bapak Ali Mustaqim menjadi wakil sekretaris serta Kiai H. Hamidin Lumaris Al-Hafidz sebagai bendahara yayasan pondok pesantren. Yayasan pondok pesantren Nurul Huda secara resmi berdiri pada tanggal 28 Juli 1994 sesuai dengan akte notaris yang dibuat oleh pejabat pembuat akta tanah Trining Ariswati, SH dengan nomor 109/1994.

[4]Abdurrahman Navis, *Wawancara*, Surabaya, 27 Agustus 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lembaga pendidikan keagamaan di pesantren merupakan realitas yang tak dapat dipungkiri. Semenjak adanya pesantren dahulu hingga saat ini, pesantren terus menekuni kegiatan keagamaan untuk mengembangkan potensi santri. Nilai-nilai moral keagamaan dijunjung oleh lembaga pendidikan agama sekaligus bagian komunitas dunia, persoalan dan sikap dalam menghadapi realitas juga harus diatasi. Pesantren dituntut untuk menyelesaikan masalah dan mencari solusi tepat, sistematis, dan berjangkauan luas ke depan demi menghadapi persoalan tersebut

Pendidikan formal di yayasan pondok pesantren Nurul Huda ada dari Taman Kanak-kanak (TK) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA), namun untuk Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar Nurul Huda sudah ada sebelum pondok pesantren Nurul Huda dibangun.

a. Taman Kanak-kanak Nurul Huda dibangun 1966.
b. Sekolah Dasar Nurul Huda berdiri tanggal 30 Juli 1966.
c. SMP YPP Nurul Huda berdiri 18 Juli 1999.
d. SMA Terpadu YPP Nurul Huda berdiri tanggal 23 Juli 2003.

Awal mula berdirinya yayasan pondok pesantren Nurul Huda tak bisa dilepaskan dari peranan penting Kiai Abdurrahman Navis. Beliau juga menjadi pengasuh yayasan pondok pesantren Nurul Huda saat ini mempunyai peranan penting dalam sejarah berdirinya pondok pesantren Nurul Huda. Berawal dari beliau yang menjadi pendatang baru di Sencaki, tak lama kemudia takmir masjid Nurul Huda meminta beliau untuk menjadi pengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kiai Abdurrahman Navis mengajar kitab *nashoibul ibad* setiap malam selasa. Lambat laun, semakin maraknya orang-orang untuk mengikuti pengajian itu maka tercetuslah ide untuk membuat pondok. Takmirmushola waktu itu meminta bantuan Kiai Abdurrahman Navis untuk membenahi selatan mushola agar bisa dibuat pondok pesantren. Di selatan mushola ada rumah takmir tempat tinggal KH. Baidlowi dahulu saat beliau di Surabaya. Namun pada saat beliau meninggal, akhirnya rumah itu tidak ditempati dan akhirnya dibangun pondok. Bangunan tersebut untuk tempat tinggal santri putra yang pada saat itu kuliah di LPBA (Lembaga Pengajaran Bahasa Arab) Ampel Surabaya dan IAIN (Institut Agama Islam Negri) Sunan Ampel Surabaya. Pada waktu itu, jumlah santri putra hanya ada 6 orang. Ustadz Taufiq, Ustadz Syaiful, Ustadz Khotib, Ustadz Bukhori Muslim, Ustadz Supanggil dan Ustadz Muhammad. Mereka menjadi santri pertama sekaligus ustadz madrasah diniyah. Waktu pertamakali dibangun pondok pesantren tersebut tahun 1994, yang pada saat itu hanya ada asrama putra yang direnovasi dari bangunan tempat tinggal imam rowatib dahulu. Tahun itu dibangun pula madrasah diniyah untuk warga Sencaki dan sekitarnya. Para santri yang juga sekaligus mahasiswa yang bermukim di pondok pesantren belum memiliki kegiatan sepadat santri sekarang. Mereka akan kuliah di pagi hari, dan di saat sore hari mereka akan mengajar di madrasah diniyah Nurul Huda dan selanjutnya di malam hari mereka akan mengaji bersama Kiai Abdurrahman Navis. Sejak berdirinya pondok pertamakali, tidak ada penambahan santri sampai dibangun Sekolah Menengah Pertama (SMP) tahun 1999. Tahun 1999

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibangun Sekolah Menengah Pertama (SMP) yayasan pondok pesantren Nurul Huda dan dibuka pula untuk anak-anak yang ingin menimba ilmu di pesantren.

Pesantren seringkali dianggap sebagai sebuah lembaga pendidikan yang selama ini berada pada tingkatan bawah. Pondok pesantren semakin berkembang bersamaan juga meningatknya ilmu pengetahuan dan teknologi. Pondok pesantren Nurul Huda juga mengalami peningkatan dalam hal pengetahuan. Terbukti di pondok pesantren Nurul Huda tidak hanya mengembangkan ilmu agama, mereka juga mengembangkan ilmu umum dengan berdirinya unit sekolah non-formal dari tingkat Taman Kanak (TK) hingga tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pada awal beridirinya asrama pondok pesantren Nurul Huda juga memiliki latar belakang yang hampir sama dengan asrama pondok putra, santriwati hanya ada lima orang pada waktu itu. Santriwati saat itu juga mahasiswi dari LPBA (Lembaga Pengajaran Bahasa Arab) Ampel Surabaya dan IAIN (Institut Agama Islam Negri) Sunan Ampel Surabaya. Berbeda dengan bangunan asrama putra pondok pesantren Nurul Huda, dimana pondok tersebut di bawah naungan yayasan pondok pesantren Nurul Huda, bangunan pertama asrama bernaung di belakang rumah Nyai Nufus, beliau adalah salah satu tokoh agama di Sencaki yang mengajarkan ngaji anak-anak warga Sencaki di rumah beliau.Beberapa santriwati Nurul Huda juga sering mengikuti shalat berjema'ah bersama dengan Nyai Nufus. Nyai Nufus juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosok sesepuh yang senantiasa menanamkan benih semangat mengaji dan beribadah pada santriwati.

Pertamakali didirikannya asrama putri dengan hanya kelima santriwati tersebut, hanya ada dua santriwati yang mengajar di madrasah diniyah. Yaitu Ustazah Khodijah Nafis, beliau adalah adik terkecil dari Kiai Abdurrahman Navis, serta Ustazah Halimah Hamidn, beliau adalah anak dari KH. Hamidin Lumaris Al-Hafidz, dimana Kiai Hamidin sendiri mempunyai peran sebagai bendahara pondok dan pengajar Alquran para santri sebelum mereka berangkat sekolah. Ustazah Halimah dan Ustazah Khodijah kuliah di pagi hari, lalu sepulang kuliah mengajar diniyah dan malamnya mengaji bersama Kiai Abdurrahman Navis atau mengaji kegiatan dengan santriwati pondok pesantren Nurul Huda yang secara bergantian dikoordinir Ustazah Khodijah dan Ustazah Halimah.

Asrama putri pondok pesantren Nurul Huda pada awalnya tidak membuka untuk anak kecil, hanya untuk kalangan mahasiswi yang bermukim di pondok dan mengajar diniyah. Maka dari itu semenjak diresmikan pondok pesantren Nurul Huda dan madrasah diniyah pada waktu itu membuat minat para penduduk Sencaki dan sekitarnya untuk mendidik putra dan putri mereka agar lebih mempelajri ilmu agama, tidak hanya mengaji dan menulis Alquran seperti biasanya.

Dalam pengajaran madrasah diniyah, para murid akan diajarkan berbegai ilmu agama dari aqidah, fiqh, hingga mereka diajarkan nahwu dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

shorof untuk membaca kitab kuning. Dengan melihat minat belajar yang sangat melonjak jika dilihat dari banyaknya murid di madrasah diniyah waktu itu hingga madrasah diniyah dibagi menjadi dua waktu pengajaran yakni sore dan malam.

Hingga tahun 2006, asrama pondok pesantren putri mulai dibuka secara umum bagi warga sekitar serta penduduk dari luar yang ingin anaknya mondok untuk belajar dan tinggal manjadi santriwati di asrama putri. Karena semakin banyaknya santri baru yang masuk, maka dibuka bangunan baru asrama puri tepat di sebelah asrama putri lama. Bangunan itu didirikan tahun 2011 dan juga bersebelahan dengan rumah Ustazah Khodijah pada waktu itu.

B. Tujuan dan Visi Misi Berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda

Pendidikan Islam pada awal berkembangnya di Indoensia, pendidikan Islam dilaksanakan secara informal. Pedagang muslim membawa agama Islam, mereka menyiarkan Islam sembari berdagang. Setelah proses *ukhuwah* terbentuk lebih erat, hal ini terus berlanjutsehingga menghasilkan hubungan antara para anak negeri dengan penganjur agama. Sistem pendidikan informal ini sudah diakui keampuhannya dan berjalan dalam lingkungan keluarga terutama dalam hal menanamkan sendi-sendi agama dalam jiwa anak-anak. Pendidikan non-formal yang selama ini dikenal masyarakat menjadi usaha dalam memberi pendidikan agama di masyarakat ternyata mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyediakan kondisi yang sangat baik dalam menunjang keberhasilan pendidikan Islam dan umat Islam menjadi termotivasi kuat untuk menyelenggarakan pendidikan agama yang lebih baik dan lebih sempurna. Dari awal pendidikan non-formal seperti di surau, masjid, bahkan rumah kecil sang guru. Menjadi awal dari berkembangnya pendidikan pesantren pada saat ini.

Di bawah yayasan pondok pesantren Nurul Huda terdiri beberapa unit pendidikan dan menjadikan pondok pesantren Nurul Huda menjadi lembaga pendidikan keagamaan, dakwah serta sosial kemasyarakatan yang telah mengembangkan diri menjadi lembaga profesional dengan beberapa unit di bawahnya. Pendidikan formal dan pendidikan non formal juga menjadi bekal bagi masyarakat agar anak mereka dapat dididik dengan baik dalam ilmu pengetahuan umum dan agama. Dalam hal ini pondok pesantren Nurul Huda mempunyai unit pendidikan informal dan formal sebagaimana berikut:

1. Pendidikan Formal
    a. Taman Kanak-kanak (TK),
    b. Sekolah Dasar (SD)
    c. Sekolah Menengah Pertama (SMP “Terpadu”)
    d. Sekolah Menengah Atas (SMA “Terpadu”)
2. Pendidikan Non Formal Yayasan Pondok Pesantren Putra/Putri Madrasah Diniyah:
    a. Shifir: 2 tahun
    b. Awaliyah: 4 tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Wustho: 2 tahun

d. ‘Ulya: 2 tahun

Pendidikan melalui proses yang berlangsung tidak tanpa alasan atau tujuan. Siswa diberi pengajaran untuk membimbing mereka berproses dalam menjalani kehidupan, yakni perkembangan diri mereka dibimbing agar sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang mencakup kebutuhan hidup baik sebagai masyarakat atau menjadi individu tersendiri.[5] Pondok pesantren Nurul Huda didirikan mempunyai tujuan untuk menjadikan masyarakat di sekitar Sencaki agar merasakan tempat utuk menimba ilmu agama dan umum menjadi satu. Pendidikan yang digunakan selalu mengikuti perkembangan pada sistem pendidikan modern. Tujuan pendidikan itu sendiri menjadi bagian dari faktor pendidikan yang menuntut pendidikan untuk mencapai suatu keberhasilan. Apabila pesantren tidak mempunyai tujuan, tentu aktivitas di lembaga pendidikan Islam kehilangan orientasi mereka dan mereka akan berproses dan berjalan tanpa arah sehingga timbul kekacauan.

Menurut Mujamil Qomar dalam bukunya, telah dipaparkan oleh Hiroko Horikoshi dari segi otonominya, para santri dilatih untuk menjadi mandiri ketika di pesantren. Sedangkan menurut Manfred Ziemek dia melihat pesantren dari intelektual dan memadukan segi aspek perilaku mereka. Memantapkan akhlak menjadi tujuan pesantren dilihat dari pengamatannya supaya terbentuklah kepribadian, dan dilengkapi dengan pengetahuan. Pesantren mendidik para santri untuk menciptakan dan mengembangkan

[5] Abdul rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 215.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian mereka agar lebih islami, yaitu mereka memiliki kepribadian yang kuat imannya dan senantiasa bertakwa pada Allah, berakhlak mulia yang menjadikan mereka bermanfaat bagi masyarakat, menyebarkan agama seperti halnya mereka mencintai ilmu mereka dan menyebarkan di masyarakat guna mengembangkan kepribadian mereka.[6]

Pondok pesantren Nurul Huda mempunyai motto *"Beribadah sempurna, berakhlak mulia adalah karakter siswa siswi Nurul Huda",* tentu saja motto tersebut menjadikan landasan bagi para siswa agar mereka belajar dan beribadah dengan didasari dengan akhlak yang mulia. Pondok pesantren Nurul Huda juga mempunyai visi misi yang telah diterapkan guna menunjang perkembangan Pesantren Nurul Huda serta meningkatkan mutu dan kualitas dari santri dan santriwati sendiri untuk menggali ilmu dengan semangat belajar yang tinggi dan tanggung jawab yang ditanamkan sejak dini.

Visi Pondok Pesantren Nurul Huda

"Mencetak generasi masa depan yang bertaqwa berilmu dan berakhlakul karimah"

Misi Pondok Pesantren Nurul Huda

1. Menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam yang termaktub dalam Alquran dan Al-Hadits serta ketelaanggarann ulama' Sholeh.

[6]Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 1996), 3-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menjunjung tinggi nama baik dan almamater yayasan pondok pesantren Nurul Huda.
3. Menanamkan akhlakul karimah dalam bersikap, berbuat, berkata dan berbusana di lingkungan yayasan pondok pesantren Nurul Huda.
4. Memberikan dasar, arah dan pedoman berperilaku selama menempuh studi di yayasan pondok pesantren Nurul Huda.

C. Profil Singkat Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda

Menurut Zamakhsyari Dhofier, kiai, masjid, asrama, santri dan kitab kuning menjadi unsur-unsur mendasar yang menjadi bawaan lembaga pondok pesantren.[7] Dalam hal ini sejarah berdirinya yayasan pondok pesantren Nurul Huda memang mempunyai semua unsur tersebut untuk disebut pesantren yang lengkap. Berdirinya Yayasan Nurul Huda berkat kegigihan warga Sencaki untuk menjadikan kampung mereka sebagai kampung yang lebih agamis dan tidak ditakuti seperti dahulu lagi. Seperti yang saya bahas sebelumnya, Sencaki cukup terdengar mengerikan bagi orang-orang di sekitar sana. Dimana banyak dari warga Sencaki pada zaman dahulu melakukan perbuatan tidak baik seperti bertransaksi narkoba, mencuri, mengadu ayam dan masih terkenal banyak lagi. Dengan berdirinya pondok pesantren Nurul Huda diharapkan agar warga Sencaki dan sekitarnya mendapatkan secercah cahaya kebaikan dan perlahan menjadi orang yang lebih baik dan paham agama. Dalam hal ini, ketua yayasan pondok pesantren Nurul Huda, KH. Abdurrahman Navis, Lc, M.HI mempunyai peranan penting dalam hal

[7] Dhofier, *Tradisi Pesantren,* 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajak masyarakat sekitar untuk kembali ke jalan Allah dan memperdalam ilmu agama.

KH. Abdurrahman Navis, Lc, M.HI dilahirkan di Sampang 10 Mei 1963, beliau adalah ketua yayasan pondok pesantren Nurul Huda sejak pertama kali yayasan didirikan tahun 1994 hingga sekarang. Beliau juga terkenal dengan sebutan pakar *fiqh*. Banyak media yang mempercayainya untuk mengasuh rubrik tanya jawab seputar persoalan fiqhiyah. Di saluran radio, beliau mengisi di Radio Suzanna dan Radio el-Victor Surabaya. Di media televisi, beliau mengisi beberapa acara di TV9 dan BSTV. Sedangkan konsultasi agama via media cetak, bisa diikuti di majalah Aula, Koran Duta, Majalah Yatim Mandiri, Nurul Hayat, Mustahiq dan media BAZ Jatim.

Sebelum Yayasan Pondok Nurul Huda didirikan, tahun 1990 tepatnya pada saat beliau pulang dari studi di Saudi Arabia. Beliau diminta untuk mengajar di LPBA (Lembaga Pengajaran Bahasa Arab) Sunan Ampel, yang terletak di lingkungan Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya. Hal itu sehubungan dengan wafatnya Direktur LPBA KH. A Hadi Dahlan yang mengisi rutin di radio Suzanna, dirinya didapuk untuk menggantikan acara Syiar Subuh yang berisi tanya jawab agama.

Berawal dari itulah nama beliau semakin luas dikenal banyak orang dan beliau juga menjadi pengasuh yayasan pondok pesantren Nurul Huda Surabaya. Kiai Abdurrahman Navis juga menjabat sebagai ketua MUI Jatim (Majelis Ulama' Indonesia Jawa Timur) dalam masa khidmat 2015-2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Awal mula terjunnya Kiai Navis dalam mengisi pengajian rutin di Suzanna membuat beliau merasa sangat senang. Karena pada masa itu, Kota Surabaya belum terlalu mengenal isi-isi kitab kuning yang selama ini beliau geluti. Berbagai media dijadikannya media berdakwah, mulai dari model salaf hingga khalaf.[8]

Kiai Abdurrahman Navis mempunyai semangat yang besar dalam menyebarkan dakwah dan minat orang-orang untuk lebih belajar kitab kuning. Beliau sangat ramah dan antusias dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pembaca. Walaupun dari pertanyaan beberapa pembaca belum bisa dijawabnya, Kiai Abdurrahman Navis membuka lagi kitab-kitab kuning itu untuk sembari mengulang dan menambah ilmu beliau.

Kehadiran kiai mempunyai yang sangat penting dan menjadi kuat di dalam masyarakat, ketika kehadirannya diyakini membawa berkah. Dari kharisma ini, Kiai Abdurrahman Navis memperoleh dukungan dari masyarakat karena memiliki kualitas keilmuan yang tinggi dan bekal moral, sehingga beliau mempunyai kharismatik dan daya tarik tersendiri dalam masyarakat. Kiai tidak hanya dikategorikan sebagai elite agama, menjadikan kiai sebagai pemilik ototritas tinggi dalam menyebarkan pengetahuan keagamaan di elite pesantren.

[8] Dedy Kurniawan, "KH. Abdurrahman Navis, Lc, M. HI, Intellectual Adventure", dalam Https://ruangbening.wordpress.com/2013/01/21/kh-abdurrahman-navis-lc-m-hi/ (1 Desember 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN NURUL HUDA

A. Perkembangan Lembaga Pondok Pesantren Nurul Huda

Pendidikan Islam berkembang dengan menekankan pengembangan manusia sebagai warga negara yang demokratis sesuai karakteristik masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Di sini, masyarakatnya dibentuk untuk membangun dirinya sendiri dan memberikan pendidikan yang utuh sebagaimana sasaran utama pendidikan Islam sebagai tujuan untuk lebih mengembangkan manusia, dalam arti tidak ada dikotomi antara ilmu *kaunah* (sains) dengan ilmu *usul* (agama). Pendidikan Islam berusaha mengembangkan manusia seutuhnya yang dilaksanakan pada semua jenjang dan jenis pendidikan.[1]

Pesantren mempunyai peran tersendiri dalam menentukan perkembangan suatu bangsa. Hak ini dirujuk bagaimana pesantren mampu mendukung pembangunan nasional sebagaimana mereka berusaha keras dalam membentuk dan mengembangkan potensi santri sehingga mampu menghadapi dan menyelesaikan problem sosial dalam bermasyarakat. Tujuan pendidikan sendiri bermaksud mampu menggunakan kekayan di bumi dan langit serta mengolahnya secara baik agar tercipta masyarakat yang

[1]Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejahtera.[2] Dalam hal ini pondok pesantren Nurul Huda juga melalui perkembangan yang pesat sejak berdirinya tahun 1994 yang lalu. Setelah dua puluh lima tahun berdiri, banyak sekali perkembangan yang ada.

Yayasan pondok pesantren Nurul Huda berdiri tahun 1994. Sebelum pondok pesantren didirikan, bangunan sebelumnya hanya sebuah mushola Nurul Huda yang dibangun dari swadaya masyarakat. Di dekat mushola ada sebuah rumah yang dulu dipakai oleh seorang imam rowatib yang berasal dari Sidoarjo, beliau bernama KH. Ridhwan Baidlowi. Rumah tersebut digunakan untuk tempat beliau singgah di Sencaki untuk menyebarkan nilai-nilai *ukhuwah islamiyah*. Kiai Ridlwan wafat tahun 1975. Namun, sebelum beliau wafat, beliau mendirikan Taman kanak-kanak dan Sekolah Dasar Nurul Huda. Setelah Kiai Ridlwan wafat, tidak ada sosok yang menggantikan beliau untuk menghidupkan kembali nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* di daerah Sencaki. Mushola Nurul Huda hanya menjadi tempat beribadah untuk shalat berjamaah saja.

Lalu tahun 1993, telah ditunjuk seorang alumni dari Jam'iatul Imam Muhammad ibn Saud Riyadh – Saudi Arabia yaitu KH. Abdurrahman Navis, Lc, M.HI dimana beliau diminta oleh takmir mushola Nurul Huda pada saat itu untuk mengisi kajian, dan mengajar kitab kuning di mushola Nurul Huda untuk warga sencaki dan Sekitarnya. Sebelumnya KiaiAbdurrahman Navis, panggilan akrab beliau. Mengajar di LPBA (Lembaga Pengajaran Bahasa Arab) Sunan Ampel dan mengisi di radio Suzanna menggantikan Direktur

[2] Ibid., 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LPBA KH. A Hadi Dahlan yang telah wafat. Di radio tersebut, Kiai Abdurrahman Navis didapuk untuk mengisiacara Syiar Subuh yang berisi tanya jawab agama. Semangat beliau untuk mengajak orang belajar agama membuat nama beliau banyak dikenal pada saat itu.

Setelah Kiai Abdurrahman Navis menjadi pengisi pengajian di Nurul Huda, takmir masjid dan penduduk di sekitar Sencaki ingin untuk mendirikan pondok pesantren di bangunan tempat imam rowatib dulu tinggal. Maka, tahun 1994, didirikanlah pondok pesantren Nurul Huda dan Madrasah Diniyah Nurul Huda. Kiai Abdurrahman Navis pun dipilih untuk menjadi ketua yayasan dan juga menjadi pengasuh pondok pesantren Nurul Huda. Bangunan yang dulu dipakai untuk rumah imam rowatib direnovasi untuk menjadi bangunan pondok pesantren. Tempat yang digunakan sebagai ruang kelas madrasah diniyah adalah tempat yang pada waktu paginya adalah kelas-kelas untuk siswa-siswi SD Nurul Huda sekolah. Bangunan tersebut berada di belakang mushola Nurul Huda. Untuk pemanfaatan bangunan yang lebih optimal, jadi pada waktu pagi bangunan tersebut dipakai untuk siswa SD dan di sore hari untuk anak-anak sekitar yang mengikuti madrasah diniyah. Waktu itu hanya ada bangunan asrama putra. Pada saat itu, santri yang ada di sana hanya ada enam orang. Dimana seluruh santri tersebut adalah mahasiswa dari LPBA dan IAIN Sunan Ampel Surabaya. Pada waktu itu para santri tidak memiliki kegiatan sebegitu padat seperti saat ini. Mereka akan belajar di perguruan tinggi mereka masing-masing dan pada saat sore hari mereka akan mengajar di madrasah diniyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa tahun setelah dibangun pondok pesantren Nurul Huda untuk asrama putra, banyak dari warga sekitar memasukkan anak-anak mereka untuk menimba ilmu di pondok pesantren Nurul Huda. Tak lama setelah itu, tahun 1999 dibangunlah SMP YPP Nurul Huda. Gedung SD Nurul Huda dirobohkan dan kemudian dibangun kembali menjadi bertingkat. Lantai bawah ditempati oleh murid-murid SD Nurul Huda, sedangkan lantai atas ditempati oleh murid-murid SMP YPP Nurul Huda.

Tahun 2001 telah tersedia asrama pondok pesantren putri Nurul Huda. Bangunan yang menjadi asrama putri pada waktu itu adalah bangunan milik Nyai Nufus. Nyai Nufus adalah seorang guru ngaji di Sencaki, beliau mengajar ngaji dari tahun 1975 sampai saat ini. Pada waktu itu, santri yang menetap di sana juga mahasiswi-mahasiswi dari LPBA dan IAIN Sunan Ampel.

Tahun 2003 berdiri SMA "Terpadu" YPP Nurul Huda, bangunan tersebut tepat berada di atas bangunan SMP YPP Nurul Huda. Dan tahun itu juga mulai masuk santriwati baru, beberapa mahasiswi lain yang datang dari luar kota seperti Madura, Gresik, Lamongan dan Sumatera. Perkembangan lembaga pendidikan pondok pesantren Nurul Huda perlahan tapi pasti juga membawa perubahan pada sistem pendidikan yang ada dan juga menambah jumlah santri serta siswa-siswi yang hendak bersekolah di yayasan pondok pesantren Nurul Huda. Bertambahnya unit-unit sekolah juga beriringan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan berkembangan sistem pendidikan yang terpadu dan tambahan sarana prasarana demi meningkatkan kualitas.[3]

B. Perkembangan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Huda

Setiap pondok pesantren mempunyai sarana dan prasarana untuk menunjang aktivitas atau melengkapi fasilitas yang ada di pondok pesantren, khususnya untuk kegiatan belajar mengajar. Santri yang belajar di pondok pesantren Nurul Huda sebagian ada yang menetap di asrama dan sebagian lagi tidak menetap dan hanya mengikuti sekolah dan madrasah diniyah saja. Maka dari itu, pihak pondok pesantren Nurul Huda berupaya menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran di pondok pesantren.

Letak pondok pesantren Nurul Huda sendiri berada kurang lebih 200m ke arah timur dari Masjid Agung Sunan Ampel. Lebih tepatnya di pertengahan penduduk Sencaki dimana di daerah tersebut dulu sangat terkenal menakutkan dan terkenal sebagai daerah penuh dengan orang melakukan kejahatan. Setelah pondok pesantren Nurul Huda beridiri banyak dari anak penduduk sekitar mulai mengikuti madrasah diniyah, dan menyekolahkan anaknya di Nurul Huda. Sebagian dari mereka yang memiliki rumah di Sencaki juga menaruh anaknya untuk tinggal dan belajar di pondok pesantren agar kegiatan mereka lebih banyak diisi serta belajar banyak ilmu agama.

[3] Mariyatul Qibtiyah, *Wawancara*, Surabaya, 4 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semenjak didirikannya pondok pesantren Nurul Huda, selalu ada perkembangan dari tahun ke tahun termasuk sarana dan prasarana pesantren Nurul Huda. Sebelum membeli gedung baru, semua unit sekolah dari TK, SD, SMP hingga SMA semua berada di gedung lama. Gedung lama mempunyai lima lantai dan sebuah bangunan mushola dan asrama putra. Banyaknya jumlah santri dan murid di pondok pesantren dan sekolah Nurul Huda juga membuat Nurul Huda membangun tempat mereka untuk menambah kelas-kelas dan sarana baru di dalam pesantren. Nurul Huda bahkan membangun lapangan di gedung baru mereka tepatnya di lantai lima. Gedung baru menjadi tempat belajar TK, SD dan SMA di pagi hari dan menjadi tempat belajar madrasah diniyah di sore hari dan kegiatan santri di malam hari.

Pondok pesantren Nurul Huda dibangun tahun 1994 bersebelahan dengan mushola. Lahan untuk tempat mushola, pondok putra dan SD Nurul Huda berdiri di gedung lama yang mempunyai luas kira-kira 550m^2. Mushola, TK dan SD Nurul Huda sudah didirikan sejak sebelum pondok pesantren dibangun. Setelah pondok pesantren dan madrasah diniyah dibangun 1994. Tahun 1999 dibangun SMP yayasan pondok pesantren Nurul Huda dengan membongkar bangunan lama dan didirikan menjadi dua tingkat. Sebelum SMA Nurul Huda berada di gedung baru, SMA Nurul Huda berada di gedung lama yang berdiri empat tingkat, dimana setiap tingkat dibagi untuk unit SD, SMP, dan SMA. Tahun 2001 asrama putri bertempat di belakang rumah Nyai Nufus, letak asrama putri hanya beberapa rumah dari asrama putra. Tahun 2004 yayasan pondok pesantren Nurul Huda membeli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanah baru di depan mushola Nurul Huda dengan luas kira-kira 600m^2. Bangunan tersebut selesai dibangun tahun 2005 dan mulai ditempati tahun 2006. Gedung baru dipakai untuk unit TK, SD dan SMA. Setelah dibangunnya gedung baru, dibuka juga kantin Nurul Huda untuk para santri makan dengan membayar uang makan perbulan. Berkembangnya sarana dan prasarana pada waktu itu membuat Nurul Huda berkembang lebih baik dan jumlah santri terus bertambah setiap tahun ajaran baru. Setelah masuknya beberapa santri dari kalangan anak sekolah, dari tahun ke tahun jumlah santri bertambah banyak setiap tahunnya. Hingga tahun 2011, diresmikan asrama putri baru tepat di sebelah bangunan asrama lama.

Tahun 2014, dibangun lapangan untuk murid dan santri berolahraga di lantai lima gedung baru. Sebelumnya para murid di Nurul Huda akan pergi ke DIPO ketika hendak berolahraga di luar ruangan. DIPO adalah lapangan dari tempat gerbong kereta yang sudah tidak dipakai lagi. Letak DIPO sekitar kurang lebih 1 km dari Sekolah Nurul Huda. Apabila anak-anak SMP dan SMA hendak beolahraga, mereka akan berjalan ke DIPO. Sehingga setahun setelah itu, yaitu pada akhir tahun 2015, para murid SMP dan SMA tidak perlu lagi pergi jauh-jauh ke DIPO untuk berolahraga, cukup menggunakan lapangan outdoor yang berada di lantai lima gedung baru.

Tahun 2017 Nurul Huda bekerjasama dengan koperasi pondok pesantren Sidogiri dalam membangun koperasi *Basmalah*. Sebelum dibangunnya *Basmalah*, bangunan sebelumnya ada wartel, toko galon dan koperasi kecil untuk pesantren Nurul Huda. Tahun 2017 dibangunlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

toko/koperasi Basmalah yang merupakan cabang dari induknya yang berada di Sidogiri Pasuruan, dimana koperasi tersebut bisa dibilang seperti mini market. Pembeli bisa memilih dan mengambil barang sendiri lalu diserahkan ke kasir. Selain untuk menghasilkan keuntungan tambahan bagi pondok pesantren, keberadaan toko Basmalah tersebut berfungsi untuk memfasilitasi para santriwan dan santriwati agar tidak jauh-jauh untuk membeli keperluan sehari-hari.

Beberapa hal dalam pengembangan pondok pesantren Nurul Huda selalu merujuk dan seringkali bekerjasama dengan pondok pesantren Sidogiri. Hal ini dikarenakan Kiai Navis sendiri adalah alumni dari pondok pesantren Sidogiri. Dan beliau ingin agar tetap berhubungan dan bekerjsama dengan pondok pesantren Sidogiri.

Tahun 2018 bangunan yang sebelumnya adalah mushola Nurul Huda diubah menjadi Masjid Nurul Huda. Adapun letak masjid tersebut sama seperti sebelumnya yakni di sebelah asrama putra. Masjid tersebut dibuat lebih besar dan lebih bagus dari sebelumnya. Masjid tersebut ditempati para santriwan dan santriwati untuk mengaji bersama kiai dan ketika waktu shalat digunakan untuk shalat berjama'ah antara santri putra dan penduduk kampung sekitar. Sebelum dibangunnya masjid Nurul Huda, para santri seringkali menunaikan shalat jum'at di Masjid Agung Ampel Surabaya karena letak pondok pesantren dan Masjid Agung Sunan Ampel tidak terlalu jauh. Untuk saat ini, masjid Nurul Huda masih dalam tahap pembangunan lantai tiga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Perkembangan Aktivitas Pondok Pesantren Nurul Huda Tahun 2014-2019

Pondok pesantren Nurul Huda berperan untuk mencetak santriwan dan santriwati untuk memiliki keseimbangan pada dua bidang ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umum. Mereka senantiasa dipadatkan aktivitas yang mampu memberi mereka bekal ilmu yang bermanfaat serta kegiatan ekstrakulikuler yang mengembangkan bidang kreativitas.

Perkembangan zaman serta perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menggiring pondok pesasantren untuk selalu mengembangkan diri dalam menjaga dan meningkatkan kualitas keilmuannya, baik dalam materi kurikulum atau pengajarannya. Pendidikan keterampilan juga menjadi salah satu ilmu khusus yang diperhatikan di pondok pesantren untuk memberikan bekal ilmu manfaat pada santri di kehidupan mendatang . Umumnya keterampilan mereka dibimbing seusai potensi dan area lingkungan tempat tinggal pesantren.[4] Maka pondok pesantren mempunyai peran dan fungsi tambahan untuk mencetak santri yang berketerampilan.

Sebelum dibangun pondok pesantren Nurul Huda, di mushola dipakai hanya untuk mengaji dan shalat berjamaah saja. Setelah dibangunnya pondok pesantren sekaligus madrasah diniyah. Kegiatan di mushola semakin berkembag tidak hanya untuk mengaji biasa dan shalat jamaah saja. Para santri yang menetap pada saat itu mempunyai kegiatan sendiri yang berbeda

[4]Abdul Qadir Jaelani, *Pesantren Ulama dan Santri* (Jakarta: Paramadina, 2010), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari yang hanya belajar di madrasah diniyah. Namun pada awal berdirinya pondok pesantren sekitar tahun 1994-2001, santri yang bermukim di pesantren hanya santri senior yang rata-rata mahasiswa IAIN Sunan Ampel dan LPBA Sunan Ampel. Mereka melakukan kegiatan berjamaah pada setiap shalat ketika mereka berada di pondok pesantren. Pagi hari mereka berangkat kuliah masing-masing hingga siang. Ketika sore hari mereka akan mengajar di madrasah diniyah, dan di malam hari mereka akan mengaji kitab bersama Kiai Abdurrahman Navis. Setelah mengaji bersama Kiai Abdurrahman Navis, para santri melanjutkan kegiatan bermusyawarah untuk mengulas kembali kitab-kitab yang tadi diajarkan. Kegiatan santri pondok putri pada waktu itu tidak berbeda dari santri putra. Menurut penuturan Ustazah Halimah Hamidin, sebagai salah satu santriwati pertama di pondok putri pada waktu itu, tidak ada kegiatan pagi, dan hanya santriwati yang kuliah di perguruan tinggi saja yang bermukim termasuk di asrama putri. Pada waktu itu, jumlah murid di madrasah diniyah menjadi sangat banyak. Pembagian kelas dibagi dengan tingkatan *wustho dan 'ulya.* Karena semakin banyak santri yang mengikuti madrasah diniyah pada waktu itu, maka beberapa santriwati juga mengajar madrasah diniyah di sore hari. Namun kegiatan malam setelah mengaji bersama kiai berada sendiri-sendiri di asrama masing-masing. Waktu pertama dibuka asrama putri, tidak semua kalangan masuk dan menjadi santri di sana, karena awalnya hanya ada lima mahasiswi yang menjadi santriwati putri, dimana sebagian dari mereka juga mengajar di madrasah diniyah.[5]

[5] Halimah Hamidin, *Wawancara,* Surabaya, 28 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan santri pada saat itu mulai berkembang karena sudah ada beberapa murid sekolah terutama sejak dibangunnya SMA Nurul Huda tahun 2004, tidak hanya mahasiswa seperti dulu pertamakali pondok dibuka. Mereka akan sekolah di pagi hari, dan pulang sekolah sekitar setengah satu untuk shalat berjamaah, dan setelah shalat berjamaah mereka bersiap untuk mengikuti madrasah diniyah. setelah madrasah diniyah selesai, mereka akan mengaji bersama Kiai, dan setelah itu mereka akan mengisi kajian musyawarah dan mempersiapkan pelajaran untuk besok.

Bertambahnya unit sekolah juga membuat bertambahnya jumlah santri dan kegiatan. Hingga terhitung pada tahun 2008-2009 kegiatan mulai bertambah bersamaan dengan jumlah santri yang semakin bertambah. Pada tahun tersebut mulai ada kegiatan mengaji subuh sebelum sekolah. Dan dari tahun ke tahun semakin padat jadwal kegiatan para santri dan santriwati. Berikut ini kegiatan santri dan santriwati pada saat ini. Jadwal kegiatan pada santri yang bermukim mengalami pemadatan seiring berkembangnya pesantren. Berikut adalah jadwal kegiatan santri dan santriwati pondok pesantren Nurul Huda pada saat ini.

Tabel 3.1
Jadwal kegiatan Harian Pondok Pesantren Nurul Huda

Waktu	Kegiatan Santriwan	Kegiatan Santriwati
03.30-04.00	Bangun, mandi, shalattahajjud	Bangun, mandi, shalattahajjud
04.00-04.15	Shalatjama'ah subuh di Masjid Nurul Huda	Shalatjama'ah subuh di bangunan asrama putri
	Mengaji Alquran di KH.	Mengaji Alquran di KH.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

04.15-06.00	Hamidin (untuk santri junior)	Hamidin (untuk santri junior)
	Mengaji Kitab Fathul Qorib dan Ushul Fiqh (untuk santri senior)	Mengaji Kitab Fathul Qorib dan Ushul Fiqh (untuk santri senior)
06.00-06.30	Persiapan untuk sekolah formal (mandi, makan, menyiapkan segala kebutuhan sekolah)	Persiapan untuk sekolah formal (mandi, makan, menyiapkan segala kebutuhan sekolah)
06.30-12-40	Sekolah formal (Santri SMP, SMA)	Sekolah formal (Santri SMP, SMA)
12.40-13.15	Pulang sekolah, persiapan jama'ah dhuhur (sesuai unit SMP/SMA), makan	Pulang sekolah, persiapan jama'ah dhuhur (sesuai unit SMP/SMA), makan
13.15-14.00	Masuk kelas, mengikuti ekstrakurikuler	Masuk kelas, mengikuti ekstrakurikuler
14.00-14.30	Istirahat lalu shalatashar berjama'ah di masjid dengan penduduk sekitar	Istirahat lalu shalat ashar berjama'ah di asrama putri
14.30-15.00	Mandi, persiapan madrasah diniyah	Mandi, persiapan madrasah diniyah
15.00-17.00	Madrasah diniyah	Madrasah diniyah
17.00-18.00	Istirahat, persiapan shalat maghrib berjama'ah di masjid	Istirahat, persiapan shalat maghrib berjama'ah di asrama putri
18.00-19.00	Mengaji kitab bersama kiai, ustadz (beda hari, beda jadwal ngaji)*	Mengaji kitab bersama kiai, ustazah (beda hari, beda jadwal ngaji)*
19.00-21.00	Kegiatan mengaji dan musyawarah kitab kuning	Kegiatan mengaji dan musyawarah kitab kuning
21.00-22.00	Wajib belajar, untuk mempelajari pelajaran di sekolah formal besok	Wajib belajar, untuk mempelajari pelajaran di sekolah formal besok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

22.00-22.30	Setoran hafalan nadhom amtsilati khusus santri i'dad	Setoran hafalan nadhom amtsilati khusus santri i'dad
22.30	Wajib tidur untuk semua santri	Wajib tidur untuk semua santri

Khusus kegiatan ba'da maghrib, pada hari berbeda juga mengaji dengan ustadz/ustazah dan kitab yang berbeda pula.

Tabel 3.2
Jadwal Ngaji Maghrib Pondok Pesantren Nurul Huda

Hari	**Kegiatan Santriwan**	**Kegiatan Santriwati**
Senin	Mengaji kitab Nashoihul Ibad dengan Gus Syauqi (Putra KiaiAbdurrahman Navis)	Mengaji kitab Nashoihul Ibad dengan Gus Syauqi (Putra KiaiAbdurrahman Navis)
Selasa	Mengaji Alquran dan tajwid dengan Kiai Hamidin	Mengaji kitab Ta'lim Mu'talim dengan Ustazah Khodijah Nafis
Rabu	Mengaji Mukhtar Al-Hadits bersama Ustadz Fauzi	Mengaji Mukhtar Al-Hadits bersama Ustadz Fauzi
Kamis	Membaca Burdah dan Diba'	Membaca Burdah dan Diba'
Jum'at	Mengaji Kitab Riyadus Sholihin dan tanya jawab dengan KiaiAbdurrahman Navis	Mengaji Kitab Riyadus Sholihin dan tanya jawab dengan KiaiAbdurrahman Navis
Sabtu	Mengaji Kitab Riyadus Sholihin dan tanya jawab dengan KiaiAbdurrahman Navis	Mengaji Kitab Riyadus Sholihin dan tanya jawab dengan KiaiAbdurrahman Navis
Minggu	Mengaji Kitab Nashoibul Ibad dengan Gus Syauqi (Putra KiaiAbdurrahman Navis)	Mengaji Kitab Nashoibul Ibad dengan Gus Syauqi (Putra KiaiAbdurrahman Navis)

Adapun metode pengajiannya, pondok pesantren Nurul Huda lebih banyak menggunakan metode wetonan atau badongan, yaitu santri mengikuti pelajaran dengan menyimak duduk disekeliling Kiai atau ustadz dalam suatu ruangan atau kelas dan Kiai menerangkan pelajaran seperti kuliah. Di situ para santri menyimak kitab mereka masing-masing dan membuat catatan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerjemahkan kitab. Hal itu seringkali dianggap bahwa ilmu itu telah diberikan oleh kiai atau ustadz/ustazah.[6]

Santriwan dan santriwati Nurul Huda tidak hanya fokus ke pembelajaran kitab kuning saja, namun bagi mereka yang ingin belajar Alquran, mereka dianjurkan juga untuk menghapal Alquran. Bahkan bagi santri yang kurang lancar dalam membaca Alquran, mereka diberikan pembinaan tersendiri setiap hari senin, rabu dan minggu ba'da maghrib.[7]

Pondok pesantren Nurul Huda juga seringkali mengadakan kirab atau pawai bersama pada hari-hari tertentu. Biasanya setiap selesai acara haflah pada sabtu malam minggu, minggu pagi mereka melakukan pawai dari semua unit pendidikan yayasan pondok pesantren Nurul Huda seperti TK, SD, SMP, SMA, madrasah diniyah, pondok putra dan pondok putri. Pada hari lain misalnya seperti hari Muharrom atau hari santri juga diadakan kirab atau pawai bersama. Para santri juga sembari membawa pamflet atau tulisan saat melakukan kirab mengelilingi daerah sekitar pondok pesantren Nurul Huda. Kegiatan-kegiatan tersebut dimaksudkan sebagai syiar dan untuk memperingati dan memeriahkan hari tersebut terlebih membuat santri dan masyarakat dapat mengenal satu sama lain.

Kegiatan tambahan ekstrakulikuler bagi santri dan santriwati biasanya dilakukan di hari minggu. Banyak kegiatan dan event yang seringkali dilakukan di hari minggu. Dari ektrakulikuler sendiri biasanya dilakukan

[6] Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendiddikan Ideal Pondok Pesantren di tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 113.
[7] Nur Afifah, *Wawancara*, Surabaya, 4 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri di bawah naungan pengurus pesantren, anak-anak biasanya akan diajarkan muhadatsah, belajar teknologi informasi komunikasi, rebana dan banjari serta yang lainnya. Sesekali di pondok putri juga memberikan ilmu tata boga atau belajar memasak, agar para santriwati kelak juga mempunyai ilmu masak dan tidak melupakan kodrat mereka sebagai ibu yang bertanggung jawab di masa depan.

Pondok pesantren Nurul Huda juga mempunyai ektrakurikuler yang bisa diikuti oleh santri ataupun murid yang tidak mukim di pesantren. Berikut adalah ektra kurikuler yang ada di Nurul Huda:

1. Seni Baca Alquran
2. Komputer dan Elektro
3. Tata Boga dan Busana
4. Latihan *Khitobah* (pidato dua bahasa Arab/Indonesia)
5. Seni Hadrah (Banjari)
6. Seni Bela Diri
7. Jam'iyah santri
8. Bakti sosial

Dalam perkembangan kreativitas. Nurul Huda menjadi semakin berkembang baik dari segi aktivitas maupun kegiatan. Tahun 2012, tepatnya pada bulan Oktober dibentuklah tim yang dinamakan Lensa Santri Nurul Huda Surabaya. Kegiatan ini dibentuk Ustadz Faizul, dan berada di bawah naungan Madrasah Diniyah Nurul Huda. Para santri dilatih jurnalistik dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat mading (majalah dinding) yang berisikan liputan kegiatan madrasah diniyah. Berbeda dengan mading yang biasanya, mading Lensa Santri Nurul Huda dibuat berdasarkan kesepakatan rubrik yang dibuat tim jurnalistik. Mereka mengumpulkan data dan aktivitas dari kegiatan madrasah diniyah, mereka membuat mading menggunakan aplikasi *Corel draw*. Para santri pun semakin terlatih dan lebih mahir dalam menggunakan aplikasi untuk membuat mading. Selang setahun dari dibentukya Lensa Santri, sekretaris yayasan pada waktu itu melihat Lensa Santri yang berkembang berpikir bahwa Lensa Santri bisa lebih berkembang dari sekarang. Lalu pada haflah imtihan tahun 2013, Lensa Santri yang pada awalnya hanya ada di bawah naungan madrasah diniyah diangkat menjadi di bawah naungan yayasan pondok pesantren Nurul Huda. Dan mulai dari itu, Lensa Santri Nurul Huda memiliki lingkup kerja yang lebih luas karena harus meliput kegiatan semua unit yang ada di bawah yayasan pondok pesantren Nurul Huda. Setelah diubah menjadi di bawah naungan yayasan pondok pesantren Nurul Huda, namanya pun diganti menjadi *Redaksi Media Center Nurul Huda Surabaya.* Pimpinan redaksi pertama diambil dari santri sendiri, bukan dari ustadz. Hal ini diupayakan agar para santri mempunyai bakat dan minat tambahan lain dalam hal menulis (jurnalistik). Pimpinan redaksi Pertama adalah M. Tajuddin, dia adalah santri kelas XII SMA "Terpadu" YPP Nurul Huda. Dan pada saat ini, Redaksi Media Center Nurul Huda sudah memasuki periode keenam.[8]

[8] Hisyam Malik, *Wawancara*,, Surabaya, 2 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahun 2014 ada pengajian bersama Kiai Abdurrahman Navis dan santri putra Nurul Huda di Masjid Kemayoran Surabaya bersama degan jama'ah masjid di sana. Pengajian bersama kiai ini dilakukan seminggu sekali setiap Jum'at malam. Pengajian ini juga disiarkan langsung oleh TV9 yang di*branding* dengan nama acara *"Mengaji Bersama Kiai"*. Namun, setelah melakukan renovasi besar-besaran pada masjid pondok pesantren Nurul Huda tahun 2018 setelah haflah ke 25 tahun kemarin, pengajian yang disiarkan langsung oleh TV9 tersebut berpindah lokasi syuting di masjid pondok pesantren Nurul Huda.

Pada tahun 2014, pondok pesantren Nurul Huda juga menang dalam lomba Eco Pesantren dan keluar sebagai juara ketiga pada perlombaan yang digelar oleh Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Tujuan lomba ini adalah untuk membuat pesantren menjadi ramah lingkungan. Pondok pesantren Nurul Huda juga mempunyai beberapa prestasi dan kerja sama yang telah diraih hingga saat ini. Pada tahun 2014, pondok pesantren Nurul Huda menjadi *icon* pesantren sehat Surabaya Utara. Dengan mengikuti kegiatan ini, juga merupakan imbauan kepada santri agar lebih ramah dan peduli terhadap lingkungan. Hal ini bermula pada kebiasaan santri yang lebih cepat menghasilkan sampah plastik setiap harinya. Biasanya setelah kegiatan mengaji selesai, santri pondok pesantren Nurul Huda memberi kebebasan untuk menikmati waktu luang. Para santri pun menikmatinya dengan bermain, tidur atau jajan. Tak heran meskipun sudah melakukan kerja bakti, halaman akan penuh lagi dengan sampah. Sampah yang berserakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebanyakan adalah sampah plastik. Untuk mengatasi kondisi tersebut para santri diajak kembali kerja bakti bersih-bersih dan ketika hendak membeli es para santri dihimbau untuk menggunakan gelas plastik yang bisa dipakai terus atau dicuci untuk nantinya digunakan lagi. Hal itu juga merupakan satu langkah yang baik dalam mengurangi sampah plastik di pesantren.[9]

Saat ini pondok pesantren Nurul Huda ikut andil di pesantren sehat yang diinisiasi oleh Lembaga Kesehatan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama' (LKPBNU), yakni kegiatan ini berasal dari PBNU pusat (kondisional) dan tetap berkelanjutan hingga saat ini. Santri dan santriwati Nurul Huda juga ikut dalam organisasi IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlotul Ulama') dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlotul Ulama'). Dalam organisasi ini mereka juga belajar bagaimana mengkader kelompok dan kegiatan tertentu guna melatih jiwa leadership mereka.

D. Perkembangan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Huda

Semenjak berdirinya pondok pesantren Nurul Huda, hal yang paling melekat pada kegiatan para santri pada waktu itu adalah dengan kitab kuning. Kitab kuning adalah kitab klasik yang ditulis berbahasa arab dan biasanya kitab tersebut kebanyakan berwarna kuning.[10] Istilah kitab kuning seringkali dilekatkan dan dikenal dengan kitab yang ditulis di abad pertengahan Islam

[9]https://tunashijau.id/2013/04/ajak-santri-pesantren-nurul-huda-kurangi-sampah-plastik-pembungkus-minuman/

[10] Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan*: *Asas dan Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang digunakan pesantren hingga saat ini. Dalam isi kitab kuning sendiri bisa dijelaskan sebagai berikut:

a. Kitab yang ditulis dalam bahasa arab
b. Tulisannya umumnya berupa shakal, tanpa tanda baca seperti titik dan koma
c. Berisi keilmuan Islam
d. Metode penulisannya dinilai kuno, bahkan seringkali dicap tidak memiliki relevansi yang kekinian
e. Umumnya dikaji di pondok pesantren
f. Dicetak pada kertas berwarna kuning[11]

Kitab kuning senantiasa dianggap sebagai kitab agama yang bermuat pendidikan agama Islam yang berbahasa arab dan sebagai isi dari pemikiran ulama' pada zaman dahulu yang ditulis dengan format khas pra-modern, sebelum abad ke 15-an Masehi.[12]

Meskipun pembelajarannya kebanyakan menggunakan kitab kuning dalam pembelajarannya, pondok pesantren Nurul Huda merupakan pondok pesantren khalafiyah, dimana dalam pondok pesantren juga menyediakan pendidikan dengan pendeketan modern dalam kegiatannya. Dalam sistem pendidikan pesantren ada pendidikan formal yakni (TK, SD, SMP, SMA). Kegiatan santri pondok pesantren Nurul Huda juga termasuk mengikuti

[11] Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernis dan Tantangan Kompleksitas Global* (Jakarta: IRD PRESS, 2004), 184.
[12] Mukhtar Affandi, *Tradisi Kitab Kuning: Sebah Observasi Umum Dalam Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren* (Bandung: Pusataka Hidayah, 1999), 222.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran formal atau sekolah pada umumnya. Santri pondok Nurul Huda mempunyai kegiatan yang padat dari subuh hingga malam hari, santri dan santriwati pondok pesantren Nurul Huda mempunyai beberapa aktivitas yang sama. Namun terkadang dari beberapa aktivitas tersebut ada yang berbeda sesuai dengan tingkat kelas atau senioritas dari santri di sana.[13]

Pendidikan Islam di Indonesia mempunyai tujuan yang bermanfaat bagi kehidupan mereka sendiri dan masyarakat. Namun dengan kondisi yang sangat mendesak menjadikan situasi dari pendidikan menjadikan pendidikan Islam untuk berusaha keras meraih pencapaian tersendiri, hingga kelak tujuan akhir dari pendidikan Islam itu tercapai. Pada awal pendidikan Islam, materi pelajaran pendidikan belum terlalu banyak seperti sekarang. Sebelum sekolah formal ada, sekolah non-formal tersebar di daerah-daerah Indonesia dan diajarkan di surau, langgar, masjid maupun pondok pesantren. Di bawah ini adalah beberapa pengajaran pertama yang diajarkan di pendidikan Islam.

1. Pengajian Alquran, pelajarannya:
    a. Huruf Hijaiyah dan membaca Alquran.
    b. Ibadah (praktik dan perukunan).
    c. Keimanan (sifat dua puluh)
    d. Akhlaq (dengan cerita dan tiruan teladan)

Pada tingkat yang lebih atas ditambah dengan tajwid, lagu qasidah, barzanji dan sebagainya serta mempelajari kitab perukunan.

[13] M. Husairi, *Wawancara*, Surabaya, 4 desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengajian Kitab, Pelajarannya:
   a. Ilmu Shorof
   b. Ilmu Nahwu
   c. Ilmu Fiqh
   d. Ilmu Tafsir dan lain-lain

Materi pelajaran seperti di atas diterapkan di seluruh Indonesia., terutama materi pelajaran kitab. Kemudian madrasah menjadi awal babakan baru dalam perkembangan pendidikan Islam, materi dan penyeenggaraan yang lebih teratur dan direncanakan. Meskipun memiliki keunggulan tersendiri namun dalam prakteknya tetap sama seperti materi pembelajaran sebelumnya. Setelah gerakan pembaharuan Islam memberikan penambahan materi dalam pendidikan Islam yang memuat dua belas macam ilmu dengan berbagai macam kitab, yaitu:

1. Ilmu Nahwu
2. Ilmu Shorof
3. Ilmu Fiqh
4. Ilmu Tafsir
5. Ilmu Tauhid
6. Ilmu Haidts
7. Musthalah Hadist
8. Mantiq (logika)
9. Ilmu Ma’ani
10. Ilmu Bayan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. Ilmu Badi'
12. Ilmu Ushul Fiqh[14]

Sistem pendidikan yang dipakai di Nurul Huda terlebih lagi di pondok pesantren dan madrasah diniyah sama dengan yang disebutkan di atas. Hanya berbeda kitab di setiap tingkatan kelas. Pondok pesantren Nurul Huda mempunyai beberapa kurikulum yang mengikuti arus modern dalam proses pembelajarannya, sistem kurikulum terpadu digunakan tanpa mengurangi mutu dan hasil belajar siswa sebagaimana yang tertuang dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan juga sebagaimana peraturan pemerintah dalam Sitem Pendidikan Nasional (SisDikNas).

Secara umum, pondok pesantren Nurul Huda mempunyai asas filosofis kurikulum pembelajaran dengan menggunakan konsep *Kurikulum terpadu (Integrated Curriculum)* yaitu integrasi (perpaduan) antara kurikulum Diknas (umum) dan kurikulum Pesantren (agama) yang selalu memperhatikan kualitas tingkat pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan dalam kurikulum berbasis kompetensi. Dalam hal ini, sekolah formal yayasan pondok pesantren Nurul Huda juga mengenalkan dan menggunakan kitab kuning dalam proses belajar mengajar di sekolah formalnya. Konsentrasi kitab yang diajarkan seperti, *Qowaid Nahwiyah Shorfiyah, Hukum Islam (Fiqh), Alquran dan Tafsir*. Dari beberapa unit, mungkin ada tambahan pelajaran agama sesuai dengan tingkatan kelas. Hal ini dimaksudkan agar para murid juga memahami secara seimbang pentingnya ilmu agama dan

[14] Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 218-221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umum untuk mereka terapkan dalam kehidupan bermasyarakat ketika kelak nanti mereka lulus.

Selain memasukkan kurikulum agama pada sekolah formal, pondok pesantren Nurul Huda juga menerapkan ekstra kurikuler wajib khusus untuk para murid agar mereka yang sekolah formal juga merasakan bisa membaca Alqur'an dengan tajwid dan makhorijul huruf yang benar serta membaca kitab kuning. Di antaranya adalah ekstra kurikuler tahfidz yang memakai metode *Qur'ani* dari Sidogiri. Metode *Qur'ani* Sidogiri ini menekankan pada lagu dan etika. Jika pengajian Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) memakai metode *tilawati*, maka di sini Nurul Huda Memakai metode Qur'ani Sidogiri. Semua hal itu adalah *washilah* dari Kiai Abdurrahman Navis agar pondok pesantren Nurul Huda tetap memiliki hubungan dengan pondok pesantren Sidogiri. Karena dahulu Kiai Abdurrahman Navis juga pernah menimba ilmu di Sidogiri.[15]

Dahulu sebelum Tahun 2016, pondok pesantren Nurul Huda memakai metode pembelajaran baru dalam hal mengaji kitab dan mengaji Alqur'an. Metode tersebut diadopsi dari pondok pesantren Sidogiri Pasuruan. Metode mengaji kitab disebut dengan metode Al-Miftah, sedangkan metode mengaji Alqur'an disebut dengan metode Qur'ani. Pada mulanya, ada seorong ustadz pondok pesantren Nurul Huda mengetahui metode Al-Miftah dari pondok pesantren Sidogiri tersebut kemudian dia mengusulkan ke yayasan untuk menerapkan metode tersebut di pondok pesantren Nurul Huda. Setelah

[15] Izzatul Qoyyimah, *Wawancara*, Surabaya, 4 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapat persetujuan dari Kiai Abdurrahman Navis selaku ketua yayasan, pihak perwakilan pondok pesantren Nurul Huda pergi ke pondok pesantren Sidogiri untuk perizinan menggunakan metode Al-Miftah. Setelah itu, pihak *trainer* dari Sidogiri melakukan *training of trainer* (TOT) ke Ustadz dan Ustazah di Nurul Huda. Metode Al-Miftah tersebut membuat para santri lebih cepat paham dan buku Al-Miftah ini digunakan di pondok pesantren Nurul Huda hingga sekarang.

Isi *Al-Miftah lil Ulum* membentuk kerangka berpikir untuk memahami bahasa Arab sehingga mudah untuk bisa membaca kitab kuning. Di dalamnya terdapat rumusan sistematis untuk mengetahui bentuk dan kedudukan setiap kata atau kalimat arab tertentu. Hal ini dapat dilihat dari rumus utama tentang kalimat *isim, fi'il,* dan kalimat huruf, ataupun tabel-tabel materi yang ada. Keterangan yang disampaikan berupa keterangan ringkas dan padat serta mengena pada setiap contohnya.

Al-Miftah lil Ulum menjadi motode baru yang tepat sebagai pilihan untuk cepat dalam hal membaca kitab yang berisikan kaidah nahwu dan shorof untuk tingkat dasar. Hampir keseluruhan isinya diambil dari kitab Alfiyah ibn Al-Malik karya Syekh Muhammad bin Abdullah bin Malik al Andalusyi (Spanyol) dan Nadzhom Al'Imrity karangan Syekh Syarofuddin Yahya bin Syekh Badruddin Musa Al-'Imrithi. Isitlah yang digunakan dalam materi ini hampir sama dengan kitab-kitab nahwu yang banyak digunakan di pesantren. Metode ini tidak mengubah kaidah atau istilah yang ada di dalam kitab nahwu sebelumnya. Metode ini mempunyai daya tarik tersendiri dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan bahasa Indonesia, diisi dengan rumusan dan kesimpulan sederhana yang lebih praktis, dilengkapi dengan model latihan, skema dan tabel yang sistematis. Desainnya dibuat semenarik mungkin. Lagu-lagu yang cocok dikombinasikan sesuai usia anak-anak agar lebih memudahkan pembelajaran mereka.

Metode ini sangat cocok bagi siapapun yang ingin menguasai baca kitab kuning yang baik bagi pemula yang tidak pernah mempelajari ilmu gramatika arab sama sekali atau yang lain santri yang masih kecil, dengan dibuat modelnya berwarna warni dan ditulis menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami anak-anak. Terlebih lagi dilengkapi dengan tabel dan skema yang mudah dihafal dan diserap untuk anak-anak yang masih kecil.[16]

Dengan menggunakan tambahan metode di atas dan menggunakan kurikulum yang berjalan sesuai pemerintah, maka para santri dibekali dua ilmu (agama dan umum) yang diharapkan berguna bagi kehidupan mereka. Para santri dan siswa yang belajar di Nurul Huda juga selalu didorong untuk menyalurkan bakat yang ada. Contohnya SMA "Terpadu" YPP Nurul Huda adalah unit teratas dari sekolah formal yang ada di yayasan pondok pesantren Nurul Huda. Sebelum masuk sekolah pukul tujuh pagi, mereka akan mengikuti ekstra kurikuler tambahan yang diberi nama Drill, yakni dimana semua siswa dan siswi SMA akan diberikan tambahan pelajaran 30 menit

[16] Ahmad, dkk, *Efektifitas Penerapan Metode Al-Miftah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Satri Baru Di Pondok Pesantren Syaichona Moh. Holil Bangkalan Madura* (Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam, 2017), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk belajar *muhadatsah* bahasa Arab, *conversation* bahasa Inggris, membaca Alquran dan membaca kitab.

E. Perkembangan Santri Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda

Setelah adanya kemajuan perkembangan pondok pesantren Nurul Huda baik dalam perkembangan pendidikan dan pondok pesantren, bertambah pula animo para wali santri dan wali murid untuk memondokkan dan menyekolahkan putra-putrinya di unit-unit pendidikan yayasan pondok pesantren Nurul Huda. Dari semua unit, didapatkan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Jumlah santriwan dan satriwati yang bermukim di Pondok Pesantren Nurul Huda tahun ajaran 2019-2020

Unit	Jumlah
Santri mukim Pondok Pesantren putra dan putri	161 santri
Siswa TK	40 murid
Siswa SD	180 murid
Siswa SMP	260 murid
Siswa SMA	169 murid
Siswa Madrasah Diniyah	200 murid
Staf pengajar	70 guru
Jumlah total	1080 (santri dan guru)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL HUDA

A. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Pada Masa Pendirian.

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat pada masa pendirian yayasan pondok pesantren Nurul Huda. Dalam hal ini setidaknya terdapat masing-masing dua faktor pendukung dan faktor penghambat pendirian yayasan pondok pesantren Nurul Huda.

1. Faktor-Faktor Pendukung Pendirian

a. Figur Kiai

Faktor pendukung pendirian pondok pesantren yang pertama adalah kehadiran figur seorang Kiai. Figur kiai memainkan peranan vital dalam proses pendirian yayasan pondok pesantren Nurul Huda. Sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya, yayasan pondok pesantren Nurul Huda mulanya berawal dari sebuah mushola/langgar wakaf yang mana mushola tersebut sudah lama ditinggal wafat oleh kiai sebelumnya. Kemudian pada awal tahun 1990an ada seorang kiai muda datang, yaitu KH. Abdurrahman Navis. Beliau adalah ulama muda asal Sampang, beliau juga memiliki latar belakang pendidikan yang berasal dari salah satu pondok pesantren tertua di Jawa Timur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu pondok pesantren Sidogiri Pasuruan. Selain itu, beliau melanjutkan pengembaraan intelektualnya ke pondok pesantren Darul Rahman Jakarta di bawah asuhan KH. Syukron Makmun. Sambil mondok di Jakarta, beliau juga melanjutkan kuliah ke LIPIA Jakarta. Tak lama menempuh kuliah di LIPIA, beliau mendapatkan beasiswa S1 ke luar negeri tepatnya di Universitas Islam Imam Muhammad bin Saud, Saudi Arabia. Sehingga lengkap sudah latar belakang beliau, tak hanya memiliki *background* pendidikan pesantren tradisional, tapi juga memiliki wawasan keagamaan yang semakin komprehensif karena telah menimba ilmu di luar negeri yaitu di Arab Saudi sebagai negara tempat lahirnya Islam.

Kehadiran seorang kiai tersebut seakan akan menjadi oase bagi dahaga masyarakat akan yang haus akan siraman rohani dari ulama setempat karena ketiadaan figur ulama selama ini. Selain memiliki kemampuan agama yang mumpuni, beliau juga memiliki kemampuan retorika yang sangat baik. Hal tersebut sangatlah berguna ketika pada fase awal pendirian yayasan pondok pesantren Nurul Huda, yaitu dengan kemampuan retorika yang baik tersebut berhasil beliau berhasil mengajak warga masyarakat sekitar yayasan pondok pesantren Nurul Huda untuk turut berpartisipasi dalam proses pendirian dan pembangunan sarana dan prasarana yayasan pondok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren Nurul Huda, baik partisipasi secara materi, fisik maupun moral.[1]

b.Antusiasme Masyarakat

Dengan adanya figur kiai muda tersebut, maka muncul pula faktor pendukung yang kedua yaitu antusiasme masyarakat. Masyarakat sencaki dan sekitarnya berbondong-bondong untuk berkontribusi. Antusiasme masyarakat sangatlah besar sehingga masyarakat memberikan sumbangsih baik dalam bentuk materi maupun juga bantuan fisik. Termasuk misalnya dalam hal pembangunan pondasi dan pengecoran lantai 1 dan lantai 2 partisipasi masyarakat sangatlah besar baik anak mudanya maupun masyarakat yang dewasa semuanya datang pada hari pengecoran pondasi dan pengecoran lantai 1 dan 2. Hal itu menunjukkan bahwasanya bantuan masyarakat itu menjadi komponen vital dalam proses pendirian pondok pesantren Nurul Huda.

Selain itu tidak hanya laki-laki yaitu anak-anak dan remaja maupun orang dewasa yang membantu proses pembangunan, tapi juga ibu-ibu turut serta memberikan sumbangsihnya dengan cara membuat semacam dapur umum untuk memasak dan memenuhi keperluan konsumsi mereka-meraka yang bekerja dalam proses pengecoran/pembangunan pondasi, lantai 1 dan lantai 2. Dalam proses

[1] Nur Afifah, *Wawancara*, Surabaya, 28 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembangunan tersebut tentunya membutuhkan kebutuhan logistik yang tidak sedikit. Kebutuhan logistik sebut disumbang oleh ibu-ibu dan kemudian diolah sendiri oleh mereka dan disumbangkan kepada para pekerja yang sedang membangun sarana dan prasarana Yayasan yayasan pondok pesantren Nurul Huda baik itu pada jam sarapan, makan siang dan makan malam. Selain pada masa pembangunan awal, pada fase tersebut partisipasi masyarakat juga dibuktikan dengan menjadi panitia inti dan bahkan ketua panitia dari kegiatan *haflah imtihan* (*milad*) pertama yayasan pondok pesantren Nurul Huda. Berkolaborasi dengan santri yang jumlahnya baru segelintir saja, masyarakat sekitar mengorganisir acara, baik untuk menyewa terop, menyusun acara dan lain-lain. Semuanya dibantu penuh oleh masyarakat sekitar yang membantu baik secara teknis maupun secara materi untuk mensukseskan pegelaran *haflah imtihan* (*milad*) pertama yayasan pondok pesantren Nurul Huda.

2. Faktor-Faktor Penghambat Pendirian

a. Keterbatasan Anggaran

Faktor utama dan pertama yang menghambat proses pendirian yayasan pondok pesantren Nurul Huda keterbatasan anggaran. Keterbatasan anggaran ini adalah hal yang sangat krusial karena sebagaimana kita ketahui yayasan pondok pesantren Nurul Huda yang baru saja didirikan butuh membangun sarana dan prasarana untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjang proses pendidikan yang hendak dijalankan, sehingga mau tidak mau lahan lama yang berupa bangunan sekolah tua harus dibongkar untuk kemudian dibangun kembali. Namun hal tersebut menemui kendala karena yayasan pondok pesantren Nurul Huda mengalami kendala keterbatasan. Akibatnya pihak yayasan pondok pesantren Nurul Huda pun memutar otak untuk mencari anggaran yang cukup untuk membangun gedung. Dari gedung yang rencananya dibangun menjadi 4 lantai, tidak semuanya bisa langsung dibangun sekaligus, melainkan harus dicicil terlebih dahulu. Jadi, keterbatasan anggaran tersebut membuat pihak yayasan pondok pesantren Nurul Huda hanya mampu membangun Pondasi dan dua lantai bangunan saja, yaitu lantai 1 dan lantai 2. Dua lantai sekolah tersebut diproyeksikan untuk penambahan ruang kelas SD dan juga Madrasah Diniyah.

Keterbatasan anggaran tersebut akhirnya disiasati dengan cara membuka posko kotak amal. Karena posisi yayasan pondok pesantren Nurul Huda tersebut terbilang cukup strategis, yaitu berada di perempatan jalan, sehingga di salah satu sudut perempatan jalan tersebut dibuatlah Posko kotak amal. Beberapa orang dipekerjakan untuk menjadi pengumpul uang koin/kertas dari para donatur yang terdiri dari para pengendara motor, pengendara mobil, penumpang angkot, penumpang becak dan bahkan pejalan kaki semuanya yang melintas di perempatan jalan Sencaki. Selain itu, difungsikan juga 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang *standby* di posko untuk bersholawat ataupun menyeru orang untuk berdonasi. Pengumpulan donasi dari posko kotak amal tersebut terjadi selama sekian tahun. Jadi pada masa awal pembangunan, posko kotak amal tersebut sudah difungsikan dan hingga selesainya pembangunan lantai satu dan lantai dua pun kegiatan pengumpulan kotak amal atau uang donasi tersebut tetap dilakukan. Sehingga ketika uang donasi cukup terkumpul, maka dibangunlah lagi lantai ketiga dan lantai keempat. Keseluruhan pembangunan gedung 4 lantai tersebut tidaklah terjadi dalam satu waktu secara sekaligus, tapi dicicil dalam kurun waktu beberapa tahun.

Selain upaya pengumpulan donasi dari perempatan jalan, pihak yayasan pondok pesantren Nurul Huda juga berikhtiar untuk mengiklankan proses pembangunan yayasan pondok pesantren Nurul tersebut pada surat kabar, yaitu dengan cara pihak yayasan pondok pesantren Nurul Huda menggandeng harian Bangsa untuk membantu mengabarkan kepada khalayak ramai bahwasanya yayasan pondok pesantren Nurul Huda sedang membangun gedung dan membutuhkan donasi, infaq, shadaqah, wakaf dari para dermawan untuk nantinya digunakan sebagai anggaran pembangunan yayasan pondok pesantren Nurul Huda.

Hal tersebut tidak terlepas juga dari kontribusi KH. Abdurrahman Navis selaku pengisi salah satu rubrik yaitu konsultasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fiqih pada harian Bangsa. Sehingga beliau pun menggandeng pihak harian Bangsa untuk membantu menjaring lebih banyak donatur/*wakif* agar tidak hanya berasal dari Sencaki sekitarnya tapi jauh lebih luas hingga ke luar Surabaya.

b. Keterbatasan SDM Pengajar

Faktor penghambat kedua yang menyulitkan proses awal berdirinya yayasan pondok pesantren Nurul Huda adalah keterbatasan SDM pengajar. Tenaga pengajar pada saat awal pendirian yayasan pondok pesantren Nurul Huda sangatlah minim. Terutama untuk madrasah diniyah. Sehingga pihak pondok pesantren mau tidak mau mengerahkan para santrinya untuk menjadi pengajar di madrasah diniyah. Sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa santri-santri pada periode pertama berdirinya yayasan pondok pesantren Nurul Huda bukanlah santri yang kecil-kecil, bukanlah santri yang menempuh pendidikan jenjang SMP dan SMA, tapi mereka adalah para mahasiswa yang sedang studi di LPBA Sunan Ampel dan UIN Sunan Ampel. Jadi, secara umum mereka memiliki basis pengetahuan keagamaan yang cukup mumpuni. Sehingga kiai pun tidak canggung untuk menugaskan mereka di sela-sela kesibukan mereka dalam belajar di universitas untuk menyempatkan waktu dan mengajar anak-anak didik di Madrasah Diniyah yang baru saja dirintis oleh yayasan pondok pesantren Nurul Huda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Saat Ini.

Setiap perkembangan suatu lembaga mempunyai faktor pendukung dan penghambat tidak hanya pada masa pendirian saja. Meski sudah berdiri selama puluhan tahun, setiap lembaga mempunyai berbagai faktor yang mempegaruhi perkembangan. Berikut adalah faktor-faktor pendukung dan penghambat perkembangan yayasan pondok pesantren Nurul Huda pada masa kini.

3. Faktor-Faktor Pendukung Perkembangan Saat Ini.

a. Figur Kiai yang Semakin Banyak Dikenal

Faktor pendukung keberlanjutan perkembangan yayasan pondok pesantren Nurul Huda hingga saat ini paling tidak ada dua hal. Pertama, adalah figur kiai yang semakin banyak dikenal orang. Kalau pada saat pendirian yayasan pondok pesantren Nurul Huda 25 tahun yang lalu, Kiai Abdurrahman Navis dikenal karena beliau adalah lulusan Sidogiri dan Arab Saudi luar negeri dan beliau mengajar pada LPBA Sunan Ampel. Seiring berjalannya waktu, kiai semakin banyak dikenal orang. Beberapa indikator naiknya popularitas beliau adalah, pertama, beliau semakin sering masuk layar TV, terutama TV yang berafiliasi kepada NU yaitu TV9, di TV9 beliau sering mengisi pengajian maupun talkshow yang membahas seputar masalah keagamaan, kedua, beliau juga menjadi pengisi tetap dua stasiun radio, yaitu radio elvictor dan radio Suzanna, karena kepakaran beliau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada bilang pada bidang *fiqh* maka rata-rata konsultasi atau talkshow di radio tersebut juga membahas problematika *fiqh* sehari-hari, ketiga, beliau banyak sekali mengisi majelis taklim sehingga hal tersebut menambah jamaah atau basis penggemar beliau, keempat, beliau banyak menduduki jabatan struktural di beberapa organisasi seperti halnya beliau adalah ketua komisi fatwa MUI Jawa Timur, selain itu beliau yang juga printis Aswaja Center PWNU Jawa Timur dan juga sebagai Rois Syuriah PWNU Jawa Timur.

Kehadiran seorang figur kiai terkenal tersebut semakin memudahkan bagi pihak yayasan pondok pesantren Nurul Huda untuk menjaring calon santri atau calon murid baru dari berbagai kalangan, tidak hanya yang berasal dari daerah sekitar Sencaki ataupun surabaya, tapi juga dari luar Surabaya dan bahkan ada juga santri-santri yang berasal dari luar pulau. Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya figur kiai yang semakin banyak dikenal orang menjadi daya tarik bagi calon wali santri wali murid untuk memondokkan atau menyekolahkan anaknya di lembaga yayasan pondok pesantren Nurul Huda.

b. Dukungan Moril dari Masyarakat

Adapun faktor pendukung yang kedua untuk perkembangan yayasan pondok pesantren Nurul Huda saat ini adalah antusiasme masyarakat untuk menyekolahkan anaknya. Jikalau pada fase awal pendirian yayasan pondok pesantren Nurul Huda, antusiasme

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat diwujudkan dengan memberikan donasi dan segala macam bantuan materi dan fisik kepada pihak yayasan pondok pesantren Nurul Huda, pada fase selanjutnya antusiasme dan dukungan masyarakat diwujudkan dengan cara menyekolahkan anak-anak mereka ke lembaga yayasan pondok pesantren Nurul Huda. Meskipun saat ini persebaran santri sudah mulai merata dan tidak hanya berasal dari Surabaya saja, tapi untuk sebaran murid sekolah lembaga-lembaga yang berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren Nurul Huda mayoritas berasal dari warga Sencaki dan sekitarnya. Jika SMP yang awal mula dibuka hanya menerima murid sebanyak satu kelas, sekarang sudah membuka 3 kelas untuk angkatannya. Begitu pun juga dengan SMA yang awal mula dibuka hanya menerima murid sebanyak satu kelas, sekarang sudah membuka 2 kelas untuk angkatannya.

4. Faktor-Faktor Penghambat Perkembangan Pada Masa Kini.

a. Keterbatasan Lahan

Faktor penghambat utama dari kemajuan perkembangan yayasan pondok pesantren Nurul Huda untuk saat ini adalah keterbatasan lahan. Yayasan pondok pesantren Nurul Huda terletak di tengah-tengah kota metropolitan yaitu Surabaya yang merupakan kawasan padat penduduk, sehingga lahannya pun sangat terbatas. Hal tersebut juga menyulitkan pihak yayasan pondok pesantren Nurul Huda untuk melakukan ekspansi. Jika pada proses awal pendirian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yayasan pondok pesantren Nurul Huda sudah memiliki sebidang tanah yang beralamat di Jalan Sencaki 64, beberapa tahun setelahnya pihak yayasan pondok pesantren Nurul Huda bisa membeli tanah di depannya untuk kemudian dibangun menjadi gedung sekolah SD dan SMA. Selang beberapa tahun kemudian, pihak yayasan pondok pesantren Nurul bisa kembali membeli bangunan yang berjarak sekitar 100 meter dari lokasi yang lama. Pembelian bangunan tersebut bukanlah lahan kosong tapi rumah yang sudah jadi yang kemudian dijual oleh pemiliknya maka pihak pondok pesantren pun tidak menyia-nyiakan kesempatan tersebut dan segera membelinya untuk kemudian direnovasi dan menjadi tempat tinggal santri putri hingga sekarang ini. Namun demikian, yang menjadi catatan bahwasanya penambahan 2 bangunan baru tersebut tidak terjadi dalam waktu yang cepat, tapi butuh waktu hingga 25 tahun dari tahun pertama yayasan pondok pesantren Nurul Huda didirikan. Sehingga total aset bangunan yang dimiliki yayasan pondok pesantren Nurul Huda berjumlah sebanyak 3 bangunan. Dalam kurun waktu 25 tahun hanya menambah 2 bidang tanah termasuk suatu perkembangan yang lambat bagi. Hal tersebut disadari karena kepemilikan tanah di daerah Jalan Sencaki dan sekitarnya tidaklah mudah. Kebanyakan warga memiliki rumah dengan lahan yang kecil-kecil yang kalaupun berhasil dibeli suatu waktu kelak juga kurang berdampak signifikan terhadap perkembangan yayasan pondok pesantren Nurul Huda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Implikasinya, pembangunan sarana dan prasarana yayasan pondok pesantren Nurul Huda tidak bisa dilakukan secara horizontal, mau tidak mau pembangunan kedepannya menggunakan strategi *vertical building* atau membangun ke atas demi mensiasati keterbatasan lahan. Jika gedung pertama kali yang dibangun oleh pihak yayasan pondok pesantren Nurul Huda mencapai tinggi hingga 4 lantai, maka ketika membeli lahan yang kedua pihak yayasan pondok pesantren Nurul Huda membangunnya hingga ketinggian 5 lantai. Termasuk tahun 2019, ketika yayasan pondok pesantren Nurul Huda ingin membongkar dan membangun kembali masjid yang lama, maka dibangunlah masjid hingga menjadi dua lantai. Adapun lantai 3 dan 4 di atas masjid difungsikan menjadi kelas tambahan untuk keperluan proses belajar mengajar unit pendidikan SMP.

b. Minimnya Sumber Pendapatan Mandiri (Usaha Produktif)

Faktor penghambat yang kedua untuk pengembangan yayasan pondok pesantren Nurul Huda adalah minimnya sumber pendapatan mandiri yang bisa dihasilkan oleh pihak yayasan pondok pesantren Nurul Huda dari usaha/wakaf produktif. Hal tersebut juga termasuk dari implikasi dari keterbatasan lahan sehingga dengan lahan terbatas pihak yayasan pondok pesantren Nurul Huda kesulitan untuk mengembangkan unit bisnis yang mandiri. Hampir semua lahan digunakan untuk kepentingan proses belajar mengajar. Memang pihak yayasan pondok pesantren Nurul Huda beberapa tahun ini menjalin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerjasama dengan koperasi pondok pesantren Sidogiri dengan membuka waralaba “Toko Basmalah”, akan tetapi kontribusi dari toko tersebut tidaklah terlalu besar. Karena porsi keuntungan dari Toko Basmalah tersebut juga dibagi sesuai kepemilikan saham, yang tidak hanya dimiliki utuh oleh pihak yayasan pondok pesantren Nurul Huda tapi juga dimiliki oleh guru-guru yang mengajar di seluruh unit lembaga pendidikan di bawah naungan yayasan pondok pesantren Nurul Huda.

Selama ini pihak yayasan pondok pesantren mengandalkan anggaran dari masyarakat untuk operasional sekolah yaitu dari perolehan SPP. Selain itu, sebagaimana sekolah yang lain, unit SD, SMP dan SMA di bawah naungan yayasan pun memperoleh suntikan anggarananggaran dari pemerintah daerah maupun pusar dalam bentuk bantuan BOPDA dan BOS. BOPDA atau kepanjangannya adalah Bantuan Operasional Daerah diberikan oleh Pemerintah Kota Surabaya kepada sekolah SD dan SMP se-Surabaya. Adapun BOS diberikan oleh pemerintah pusat kepada sekolah untuk membantu kegiatan operasional sekolah baik SD, SMP maupun SMA. Tambahan untuk SMA karena sekarang berada di bawah koordinasi Pememrintah Provinsi, pihak Pemerintah Provinsi Jawa Timur pun menggelontorkan anggaran untuk membantu mensubsidi/mengurangi SPP yang dibayarkan murid-murid SMA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tentunya hal tersebut tidaklah ideal jika berkaca pada pondok pesantren yang besar yang mayoritas dari mereka tidak hanya mengandalkan pemasukan anggaran dari SPP saja, tapi juga memiliki unit bisnis mandiri ataupun wakaf produktif yang bisa menghasilkan keuntungan yang signifikan guna menopang operasional sekolah maupun pondok pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Pondok pesantren Nurul Huda pada awalnya merupakan sebuah mushola (langgar wakaf) yang dibangun berdasarkan swadaya masyarakat tahun 1955. Tahun 1994 di dirikan pondok pesantren (asrama putra) dan Madrasah Diniyah Nurul Huda. Kiai Abdurrahman Navis selaku ketua yayasan dan pengasuh pondok pesantren dari awal berdiri hingga saat ini. Setelah berdirinya pondok pesantren dan madrasah diniyah Nurul Huda, berikutnya berdiri beberapa unit sekolah dan sarana prasarana.
2. Dalam perjalanannya, pondok pesantren Nurul Huda mempunyai perkembangan yang terus meningkat setiap tahunnya. Perkembangan yang tampak pada lembaga pendidikan, sarana dan prasarana, aktivitas, pendidikan serta jumlah santri menandakan pondok pesantren Nurul Huda mempunyai kemajuan pesat dalam perkembangannya.
3. Pondok pesantren Nurul Huda beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangannya. Faktor-faktor tersebut membawa arus perjalanan yang naik turun selama 25 tahun yayasan pondok pesantren Nurul Huda didirikan. Faktor pendukung dan penghambat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak hanya dirasakan ketika yayasan pondok pesantren Nurul Huda pertamakali didirikan. Pada saat ini pondok pesantren Nurul Huda juga memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangannya.

B. Saran

Penulis menyadari penyajian deskripsi historis yang disajikan pada penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, baik dari segi informasi maupun struktur penulisan. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan penelitian selanjutnya. Berikut adalah saran dari penulis untuk pondok pesantren Nurul Huda, semoga bisa dijadikan peningkatan mutu pesantren.

1. Perlu peningkatan sarana, karena dari banyaknya siswa-siswi yang masuk dan mendaftar di yayasan pondok pesantren Nurul Huda selalu bertambah dari tahun ke tahun. Pada halaman sekolah di gedung baru mungkin akan lebih bagus jika diberikan beberapa tanaman hias, sebagaimana diketahui bahwa pondok pesantren Nurul Huda selalu berperan aktif dalam upaya menjadi pesantren sehat dan ramah lingkungan.
2. Tetap dipertahankan sistem pengajaran dan mutu pendidikan di Yayasan Nurul Huda. karena dari hasil pengamatan, pihak unit-unit sekolah dan pondok pesantren benar-benar bekerja keras untuk mendidik murid-murid mereka untuk aktif dan berkembang dalam bidang ilmu agama maupun umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Wacana Ilmu. 1999.

Ahmad, dkk. *Efektifitas Penerapan Metode Al-Miftah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Satri Baru Di Pondok Pesantren Syaichona Moh. Holil Bangkalan Madura.* Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam. 2017.

A, Rofiq, et al. *Pembelajaran Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri Dengan Metode Darah Kebudayaan*. Yogyakarta: PT. Lkis Pelangi Aksara. 2005.

Rulam Ahmadi. *Pengantar Pendidikan*: *Asas dan Filsafat Pendidikan.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Medi. 2017.

Asrohah, Harun. *Pelembagaan Pesantren Asal-Usul dan Perkembangan Pesantren di Jawa.* Jakarta: Departemen Agara RI Bagian Proyek Peningkatan Informasi Penelitian dan Diktat Keagamaan. 2004.

Departemen Agama RI. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2003.

Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES. 1982.

Haedari, Amin. *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplesitas Global*. Jakarta: IRD Press. 2004.

Hugiono dan Purwantara P.K. *Pengantar Ilmu Sejarah.* Jakarta: PT Rineka Cipta. 1992.

Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah.* Jakarta: GramediaPustaka Utama. 1992.

Kasdi, Aminudin. *Memahami Sejarah.* Surabaya: Unesa University Press. 2008.

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah.* Jogjakarta: Yayasan Bentang Buana. 1995.

Maschan, Ali Moesa. *Nasionalisme Kiai Kontruksi Sosial Berbasis agama.* Yogyakarta: PT. Lkis Printing Cemerlang. 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nasir,Ridlwan. *Mencari Tipologi Format Pendiddikan Ideal Pondok Pesantren di tengah Arus Perubahan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017.

Qadir Jaelani, Abdul. *Pesantren Ulama dan Santri.* Jakarta: Paramadina. 2010.

Qomar, Mujamil. *Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi.* Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama. 2002.

Rachman Shaleh, Abdul. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004.

Sukamto. *Kepemimpinan KIAI Dalam Pesantren.* Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia. 1999.

Zuhairini. *Sejarah Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara. 2006.

Zulaicha, Lilik. *Metodologi Penelitian Sejarah.* Surabaya: IAIN Sunan Ampel. 2003.

Dedy Kurniawan, "KH. Abdurrahman Navis, Lc, M. HI, Intellectual Adventure", dalam Https://ruangbening.wordpress.com/2013/01/21/kh-abdurrahman-navis-lc-m-hi/ (1 Desember 2019)

https://tunashijau.id/2013/04/ajak-santri-pesantren-nurul-huda-kurangi-sampah-plastik-pembungkus-minuman/

Wawancara

Khodijah Nafis, Surabaya, 29 Juli 2019

Abd. Rahman Navis, Surabaya, 27 Agustus 2019

Halimah Hamidin, Surabaya, 28 November 2019

Hisyam Malik, Surabaya, 2 Desember 2019

Mariyatul Qibtiyah, Surabaya, 4 Desember 2019

Nur Afifah, Surabaya, 4 Desember 2019

M. Khusairi, Surabaya, 4 Desember 2019

Izzatul Qoyyimah, Surabaya, 4 Desember 2019

Nur Afifah, Surabaya, 28 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id